



LAPORAN INTERIM TRIWULAN III

2022

BALAI BESAR POM
DI YOGYAKARTA



BBPOM YOGYAKARTA



BALAI BESAR POM
YOGYAKARTA



bbpomjg@yahoo.co.id



BBPOM_YOGYAKARTA



@BPOM_YOGYA



0274-561038, 552250,
08112543633
fax. (0274) 519052

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kinerja Interim BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2022 dapat diselesaikan, sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi

Pemerintah.

Penyusunan Laporan Interim Triwulan III disusun secara periodik setiap triwulan mengacu pada hasil capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Triwulan III tahun 2022 yang telah disusun dan disyahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai target dan sasaran kinerja sesuai dengan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan monitoring dan evaluasi kinerja.

Selama Triwulan III tahun 2022, sejumlah capaian kinerja yang ditargetkan dalam dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja BBPOM di Yogyakarta telah tercapai. Capaian kinerja BBPOM di Yogyakarta Triwulan III tahun 2022 ini kemudian dituangkan ke dalam Laporan Kinerja Interim BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2022. Sebagai bentuk penjabaran prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas, penyampaian informasi kinerja ini merupakan pertanggungjawaban kinerja kami kepada para stakeholders terkait.

Akhir kata, kami berharap agar Laporan Kinerja Interim ini dapat menjadi media pertanggungjawaban serta peningkatan kinerja organisasi BBPOM di Yogyakarta.

Yogyakarta, 20 Oktober 2022

Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta



Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt.

Laporan Kinerja Interim BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2022 berisi capaian kinerja selama Triwulan III Tahun 2022 yang diukur berdasarkan berdasarkan :

1. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2022
2. Perjanjian Kinerja Tahun 2022
3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Tahun 2022 ada penambahan Indikator Kinerja yaitu Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dan ada satu indikator tidak dijadikan indikator lagi sehingga Capaian Kinerja Triwulan III diukur dari 11 Sasaran Kegiatan dengan 29 Indikator Kinerja Kegiatan yang dicapai BBPOM di Yogyakarta yang kesemuanya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU).

Berdasarkan Evaluasi Kinerja yang dilakukan Dari 11 Sasaran Kegiatan yang diukur pada Triwulan III Tahun 2022 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebagai berikut :

SASARAN KINERJA	% Capaian	KRITERIA
Capaian Sasaran Strategis 1	89,74	Belum Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategis 2		
Capaian Sasaran Strategis 3	102,06	Memenuhi Ekspektasi
Capaian Stakeholder Perspective	95,90	Belum Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategis 4	101,30	Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategis 5	115,23	Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategis 6	109,66	Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategis 7	105,98	Memenuhi Ekspektasi
Capaian Internal Process Perspective	108,04	Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategis 8		
Capaian Sasaran Strategis 9		
Capaian Sasaran Strategis 10	94,44	Belum Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategis 11	99,72	Belum Memenuhi Ekspektasi
Capaian Learning & Growth Perspective	97,08	Belum Memenuhi Ekspektasi
NPS TOTAL	100,34	Memenuhi Ekspektasi



Dari hasil Sasaran Strategis yang dapat diukur capaiannya sebagai berikut :

- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis pertama sebesar 89,74% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi, hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Yogyakarta dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah D.I.Yogyakarta pada Triwulan III tahun 2022 belum optimal
- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis ketiga sebesar 102,06% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Yogyakarta kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan meningkat
- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis keempat sebesar 101,30 dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kelima sebesar 115,23 dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan bahwa efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta meningkat
- Capaian indikator pada Sasaran Strategis keenam sebesar 109,66 dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, hal ini menunjukkan keberhasilan pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta secara efektif.
- Capaian indikator pada Sasaran Strategis ketujuh sebesar 105,98 dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, hal ini menunjukkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta meningkat
- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kesepuluh sebesar 94,44 dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan belum kuatnya laboratorium dan pengelolaan data dan informasi di BBPOM di Yogyakarta
- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kesebelas sebesar 99,72 dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan pengelolaan keuangan di BBPOM di Yogyakarta belum efektif dan efisien.

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022 jumlah anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta DIPA awal sebesar Rp. 40.612.643.000,- (Empat puluh juta enam ratus dua belas juta enam ratus empat puluh tiga



ribu rupiah), dan DIPA terakhir sebanyak Rp.40.841.606,- karena adanya revisi penambahan anggaran untuk gaji dan listrik dan adanya pengurangan kegiatan KIE TOMAS. Dari total anggaran tersebut, pada triwulan III tahun 2022 terealisasikan sebesar Rp. 25.974.713.964,- (Dua puluh lima milyar sembilan ratus tujuh puluh empat juta tujuh ratus tiga belas ribu sembilan ratus enam puluh empat rupiah) atau 63,60%.

BBPOM di Yogyakarta berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kinerja pada setiap triwulan sehingga sasaran strategis dapat tercapai sesuai dengan target pada RENSTRA pada akhir tahun.

BAB I

PENDAHULUAN

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Badan POM adalah Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK) yang bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BBPOM di Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI, sesuai Keputusan Kepala Badan POM No. 12 Tahun 2018 sebagaimana telah diubah menjadi Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM, yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan makanan sesuai dengan ketentuan peraturan peundang-undangan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, BBPOM di Yogyakarta menyelenggarakan fungsi :

Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan			Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan			Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pemeriksaan sarana/ fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/ atau sarana/ fasilitas pelayanan kefarmasian			Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan			Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan			Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan			Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan POM

Gambar 1. Fungsi BBPOM di Yogyakarta

Tugas dan fungsi tersebut, melekat sebagai lembaga pemerintah yang merupakan garda depan dalam hal perlindungan terhadap konsumen. Diharapkan Balai Besar POM di Yogyakarta dapat menjalankan tugas secara lebih proaktif, tidak reaktif, yang bergerak ketika sudah ada kasus-kasus yang dilaporkan dengan cakupan area pengawasan meliputi 5 (lima) Kabupaten/ Kota meliputi : Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon progo dan Kabupaten Gunung Kidul.

STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 2. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Yogyakarta Mengacu Peraturan Badan POM Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan BPOM Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM

Berdasarkan Surat Edaran Menteri PANRB No. 384 Tahun 2019 tentang Langkah Strategis dan Konkret Penyederhanaan Birokrasi dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan.



ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Balai Besar POM di Yogyakarta sesuai kewenangan, tugas pokok dan fungsinya menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan Balai Besar POM di Yogyakarta untuk periode 2020-2024. Penyusunan Renstra Balai Besar POM di Yogyakarta ini berpedoman pada Renstra Badan POM Periode 2020-2024. Selanjutnya Renstra Balai Besar POM di Yogyakarta periode 2020-2024 diharapkan dapat meningkatkan Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta dibandingkan dengan pencapaian dari periode sebelumnya sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Terdapat 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yakni:

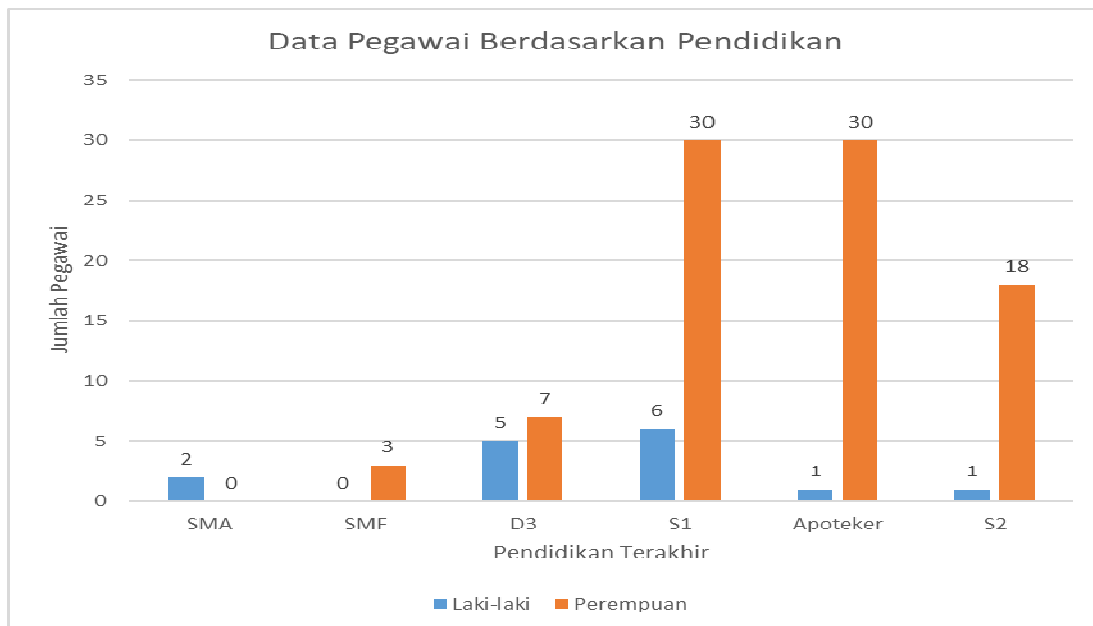
- (1) Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) melalui: peningkatan inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan; penguatan kapasitas laboratorium.
- (2) Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) melalui: sampling dan pengujian; peningkatan cakupan pengawasan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta
- (3) Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui: penyuluhan kepada masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk, serta kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan, masyarakat dan berbagai pihak/lembaga lainnya.
- (4) Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Internal

Sumber Daya Manusia

Komposisi ASN di Balai Besar POM di Yogyakarta sampai dengan September 2022 sejumlah 102 orang dengan proporsi 85% perempuan dan 15% laki-laki. Jumlah SDM BBPOM di Yogyakarta tersebut belum memadai dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas Pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. Ditinjau dari analisa beban kerja, utamanya dengan upaya penguatan kelembagaan dan peningkatan koordinasi lintas sektor, BBPOM di Yogyakarta masih memerlukan SDM di beberapa jenjang jabatan sehingga masih memerlukan penambahan SDM.

Selain jumlah, kompetensi SDM yang memadai juga sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Yogyakarta. Meskipun pemenuhan ASN belum sesuai dengan kondisi ideal, secara umum tupoksi Balai Besar POM di Yogyakarta dapat berjalan sesuai perencanaan antara lain dengan dukungan 24 tenaga Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN).



Gambar 3. Data Pegawai Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2021 Disajikan Berdasarkan Pendidikan

Sumber Daya Lainnya

a. Sarana Prasarana

Balai Besar POM di Yogyakarta memiliki 4 (empat) bangunan gedung dengan total luas bangunan sebesar 3.816m² diatas total luas tanah 6.477 m².

b. Sarana Transportasi

Balai Besar POM di Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan operasional kegiatan didukung sarana transportasi sebanyak 1 unit mobil pejabat, 8 unit mobil operasional, 3 unit mobil laboratorium keliling dan 1 unit mobil incinerator



c. Sarana Komunikasi



Keunggulan Balai Besar POM di Yogyakarta

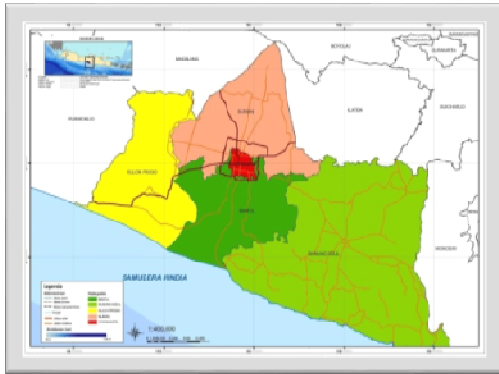
- Laboratorium Unggulan Baku Pemanding
- Tergabung dalam Mall Pelayanan Publik di 3 Kabupaten/Kota (Sleman, Kulon Progo dan Kota Yogyakarta)
- Berhasil meraih predikat WBK dan WBBM

Anggaran

Anggaran yang dikelola Balai Besar POM di Yogyakarta dalam rangka pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja propinsi D.I.Yogyakarta bersumber dari APBN sesuai DIPA Tahun 2022 Nomor SP.DIPA-063.01.2.432778/2022 yang diterbitkan tanggal 17 November 2021 sebesar Rp. 40.612.643.000,- (Empat puluh juta enam ratus dua belas juta enam ratus empat puluh tiga ribu rupiah) dan DIPA terakhir sebanyak Rp.40.841.606.000,- karena adanya revisi penambahan anggaran untuk gaji dan listrik dan adanya pengurangan kegiatan KIE TOMAS.

Eksternal

Kondisi Geografis Dan Demografis



Letak geografis DIY terletak di bagian selatan Pulau Jawa. Di sisi selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan bagian lainnya berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kondisi geografis DIY secara umum dapat dijangkau Balai Besar POM di Yogyakarta, dengan waktu tempuh maksimal sekitar 4 jam, dengan cakupan wilayah pengawasan meliputi 4 (empat) kabupaten yaitu Kabupaten Bantul,

Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman dan 1 (satu) kota yaitu Kota Yogyakarta, dengan luas wilayah secara keseluruhan 3.185,80 km² dan jumlah penduduk 3,67 juta jiwa (Data BPS tahun 2021).

Isu Strategis

Eksistensi sebuah instansi bergantung sejauh mana instansi tersebut mampu mengidentifikasi dan merespon isu strategis dengan berbagai kebijakan dan tindakan yang tepat. Isu Strategis yang melingkupi kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta pada tahun 2021, antara lain sebagai berikut :

1. Dukungan Terhadap UMKM

Jumlah UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 248.899 unit (Bapedda DIY tahun 2019).

Badan POM telah menginisiasi berbagai kegiatan untuk mendukung percepatan pengembangan IKM/UMKM kosmetik antara lain melalui simplifikasi regulasi, bimbingan teknis dan pendampingan industri, serta inisiasi berbagai program yang melibatkan pemangku kepentingan.

Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Yogyakarta melakukan beberapa kegiatan pendampingan terhadap UMKM Pangan, Obat Tradisional, dan Kosmetik yang telah bersinergi dengan lintas sektor terkait pendampingan UMKM.

Di Bidang Pangan, sebanyak 40 UMKM telah didampingi hingga memperoleh izin edar pangan olahan, 20 diantaranya merupakan Produk Pangan Olahan Kemasan Kaleng Steril Komersial dan 10 produk pangan beku.



Kegiatan ini didukung oleh Dinas Koperasi UKM DIY, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kulon Progo, BPTBA BRIN Gunungkidul. Sebagai pendampingan terhadap produk unggulan daerah, juga dilakukan pendampingan terhadap UMKM penghasil gula semut di wilayah Kulon Progo yang sudah memperoleh Sertifikat Indikasi Geografis dari Kemenkumham. Sejalan dengan instruksi Bapak Gubernur DIY untuk percepatan kemandirian pelaku usaha penghasil garam konsumsi di sepanjang pantai DIY, berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah (Biro Adm. Perekonomian dan SDA Setda DIY, Dinas Kelautan dan Perikanan DIY dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY).

BBPOM di Yogyakarta meluncurkan aplikasi NEW KULINERKU OKE sebagai layanan tata kelola pendampingan UMKM secara digital oleh BBPOM di Yogyakarta yang berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah sejak tahun 2019. Inovasi BERPENDAR (bersama pendampingan ijin edar), pendampingan kepada pelaku usaha UMKM yang akan mendaftarkan produknya ke Badan POM, bekerjasama dengan lintas sektor dan akademisi untuk mempermudah dan meringankan UMKM dalam pemenuhan persyaratan ijin edar. Serta Aplikasi ING yaitu aplikasi untuk mempermudah dalam menghitung Nilai Gizi persaji.

2. Pengawasan Produk Obat JKN

Balai Besar POM di Yogyakarta melakukan pengawasan terhadap produk obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), antara lain melalui *sampling* dan pengujian obat serta pemeriksaan sarana sesuai CPOB, CDOB dan GPP. Sampling obat JKN dilakukan sesuai Prioritas Sampling tahun 2021 yang telah ditetapkan oleh Badan POM. Sampling *purposive-targeted* obat JKN dilakukan melalui pendekatan analisis risiko produk obat yang digunakan di sarana pemerintah maupun sarana pelayanan lain yang bekerja sama dengan BPJS.

3. Reformasi Birokrasi (RB)

Implementasi RB oleh Balai Besar POM di Yogyakarta menuju *good government and clean governance* serta pelayanan publik yang berkualitas, berpedoman pada *Road Map-RB BPOM* tahun 2020-2024. Pada tahun 2021, Balai Besar POM di Yogyakarta berhasil meraih **predikat Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM)** dari KemenpanRB, pelayanan publik Balai Besar POM di Yogyakarta kategori **Layanan Prima**, nilai SAKIP



Balai Besar POM di Yogyakarta **berpredikat A** di lingkungan Badan POM. Tim AoC terbaik **5 Besar**, Nilai maturitas Manajemen Risiko **level 3 skala 5**

4. Pandemi Covid-19

Indonesia telah menyatakan Covid-19 sebagai bencana non alam berupa wabah penyakit yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. Demi menekan laju penyebaran, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah diantaranya physical/social distancing, melakukan tes massal atau rapid test untuk mencegah penyebaran virus covid-19, PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di sejumlah daerah, refocussing kegiatan dan realokasi anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka percepatan penanganan Covid-19.

Balai Besar POM di Yogyakarta melaksanakan kinerja dan pelayanan publik dengan metode *Online*. Pelaksanaan pengawasan dioptimalkan melalui *desktop inspection*, pelayanan publik dilakukan melalui *online*. Selain itu Balai Besar POM di Yogyakarta mendukung pencegahan penyebaran Covid-19 dengan cara senantiasa melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat baik secara langsung maupun secara online; melakukan pembuatan hand sanitizer dan desinfektan untuk digunakan oleh pegawai; melakukan pemantauan kesehatan pegawai secara rutin (setiap hari).

BAB II

PERENCANAAN

RENCANA STRATEGIS

Rencana Strategis Balai Besar POM di Yogyakarta mencantumkan Visi dan Misi yang sesuai dengan Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: **Berdaulat, Maju, Adil dan Makmur.**

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024 fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing.”

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 202-2024, maka Badan POM telah menetapkan VISI BADAN POM 2020-2024 yaitu:

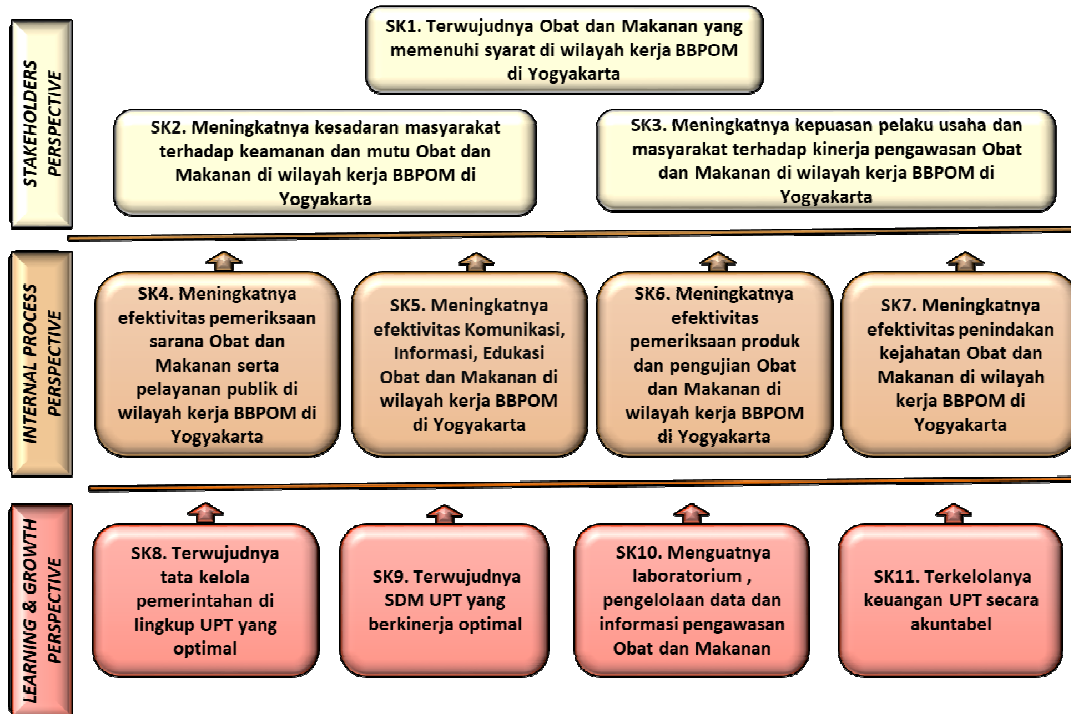
”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong ”

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020 – 2024 adalah sebagai berikut:

Sasaran Kinerja

Sasaran strategis kegiatan Balai Besar POM di Yogyakarta disusun berdasarkan Visi dan Misi Badan POM yang dituangkan dalam Peta Strategis Level Balai Besar POM di Yogyakarta. Penetapan sasaran strategis diperlukan untuk penyusunan kegiatan dan alokasi sumber daya organisasi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sesuai Rencana Strategis

Balai Besar POM di Yogyakarta tahun 2020-2024 diharapkan dapat mencapai Sasaran Strategi yang telah ditetapkan sebagaimana bagan peta strategis berikut :



Gambar 4. Peta Strategis level II Balai Besar POM di Yogyakarta

Pada tahun 2021, BBPOM di Yogyakarta telah dilakukan Reviu Renstra 2020-2024 yang mengacu pada Reviu Renstra BPOM dan berlaku mulai 01 Oktober 2021. Reviu Renstra BBPOM di Yogyakarta tidak merubah Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Strategis, hanya terdapat sedikit perubahan pada kebijakan dan strategi, serta perubahan nomenklatur indikator dan perubahan indikator menjadi 29 indikator.

Perjanjian Kinerja

Dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel yang berorientasi hasil, Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta menandatangani Perjanjian Kinerja tahun 2022 untuk mencapai target seperti yang telah tertuang dalam Rencana Strategis BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020-2024 dan DIPA BBPOM di Yogyakarta. Perjanjian Kinerja memuat Sasaran kinerja beserta indikator yang relevan dengan target yang akan dicapai sebagai berikut :

Tabel.1.Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2022

SASARAN KINERJA		INDIKATOR KINERJA		Target 2022
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,50
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,60
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	82,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,70

SASARAN KINERJA		INDIKATOR KINERJA		Target 2022
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80,45
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91,00
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81,00
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79,00
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,51
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing– masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,80
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	63,00
		19	Jumlah desa pangan aman	21,00
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3,00

SASARAN KINERJA		INDIKATOR KINERJA		Target 2022
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85,00
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT	86,50
		25	Nilai AKIP UPT	86,10
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,80
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84,00
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93,50

Perjanjian Kinerja wajib disusun sesuai Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014, sehingga BBPOM di Yogyakarta sebagai Unit pelaksana teknis badan POM harus menyusun Perjanjian Kinerja antara Kepala BBPOM di Yogyakarta dengan Kepala Badan POM untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas dan kinerja pemerintahan. Perjanjian Kinerja juga digunakan pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja dan sebagai acuan menilai keberhasilan organisasi. Pada tahun 2022 terjadi penambahan indikator kinerja yang digunakan yaitu pada Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik.

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target												ANGGARAN	
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12		
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,50	90,50	90,50	90,50	90,50	90,50	90,50	90,50	90,50	90,50	90,50	90,50	90,50	379.438.280
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	82,00	214.209.900
	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,60	88,60	88,60	88,60	88,60	88,60	88,60	88,60	88,60	88,60	88,60	88,60	88,60	408.674.720
	4 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	88,00	88,00	88,00	88,00	88,00	88,00	88,00	88,00	88,00	88,00	88,00	88,00	217.938.100
	5 Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	96,00	30.682.000
2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT													82,00	325.659.000

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target												ANGGARAN	
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12		
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan											87,70	551.392.300
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan											80,45	63.400.000
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM											90,00	173.599.000

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target												ANGGARAN	
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12		
4 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	368.295.520
	11 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81,00	157.957.020
	12 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100,00	218.073.000
	13 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70,00	75.582.160
	14 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79,00	256.843.000
	15 Indeks Pelayanan Publik													4,55	95.747.000

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target												ANGGARAN		
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12			
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	7	7	7	7	50	50	70	70	70	77	77	77	108.944.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,8	93,80	1.762.694.000
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman			20%	25%	25%	40%	50%	50%	65%	0,65	100	63,00	643.510.000
		19	Jumlah desa pangan aman			20%	25%	25%	40%	50%	50%	65%	0,65	100	21,00	893.361.000
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			25%	35%	35%	40%	60%	65%	65%	0,85	100	3,00	104.069.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	10	15	20	35	45	55	65	75	85,00	90	100,00	731.140.000
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	10	15	20	35	45	55	65	75	85,00	90	100,00	344.800.000

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target												ANGGARAN		
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12			
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	9	9	9	24	24	24	43	43	43	85,00	85	85,00	1.059.949.000
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT												86,50	215.312.000
		25	Nilai AKIP UPT												86,10	211.360.000
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT												85,80	246.161.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												84,00	9.040.280.000
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	20	30	40	50	60	68,7	70	75	82,5	85,00	90	93,50	21.303.672.000

KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing - masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing - masing indikator. Untuk masing - masing indikator memiliki bobot yang sama. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dihitung menggunakan rumus :

Nilai pencapaian sasarannya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4}{4}$$

Rentang kriteria capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

Kriteria	Capaian	Ket	Kesimpulan Efektivitas
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120%	Abu Gelap	
Memenuhi ekspektasi	100% ≤ x ≤ 120%	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	80% ≤ x < 100%	Kuning	Kurang Efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	x < 80%	Merah	Tidak Efektif



Dalam melakukan Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2022, dan untuk melihat apakah target tahunan dapat tercapai.

Sedangkan mekanisme pengukuran kinerja di BBPOM di Yogyakarta adalah :

1. Dibentuknya Tim Monev Evaluasi dan Anggaran yang terdiri dari wakil masing-masing substansi/ bidang yang bertanggungjawab terhadap data yang dihasilkan
2. Penanggungjawab di setiap bidang melakukan input data capaian output dan capaian kinerja pada isian data di Aplikasi Simanja secara rutin setiap bulan sebelum tanggal 10
3. Penanggungjawab data di bagian Tata Usaha memverifikasi data yang masuk dan melakukan input data pada Aplikasi SMART DJA, Monev Bappenas, Aplikasi e-performance serta capaian RAPK dan RHPK pada bit.ly yang disediakan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan
4. Untuk pengukuran kinerja Eselon 2 menggunakan aplikasi e-performance sedangkan untuk pengukuran kinerja di level dibawahnya menggunakan aplikasi SIMAKIN (Aplikasi Manajemen Kinerja) pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan

BAB III AKUNTABILITAS

CAPAIAN KINERJA TRIWULAN III TAHUN 2022 BBPOM di YOGYAKARTA

Capaian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Triwulan III tahun 2022 didapatkan dengan membandingkan antara realisasi dengan target sesuai dengan indikator kinerja yang ditetapkan dalam Indikator Kinerja Utama Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan III tahun 2022 dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah ditandatangani Kepala BBPOM di Yogyakarta. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh data capaian Nilai Kinerja BBPOM di Yogyakarta/Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan (NPS) Triwulan III tahun 2022 sebesar **100,34% (Memenuhi Ekspektasi/Efektif)**.

Tabel 1. Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2022

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target TW III	Realisasi s.d bulan				KRITERIA		
			TW III						
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n			
Stakeholder Perspective									
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,50	1019	1267	80,43	88,87	Belum Memenuhi Ekspektasi
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82,00	492	597	82,41	100,50	Memenuhi Ekspektasi
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,60	364	464	78,45	88,54	Belum Memenuhi Ekspektasi
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,00	95	116	81,90	93,06	Belum Memenuhi Ekspektasi
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,00	97	130	74,62	77,72	Tidak Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategis 1							89,74	Belum Memenuhi Ekspektasi	

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target TW III	Realisasi s.d bulan				KRITERIA	
			TW III					
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n		
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT					
Capaian Sasaran Strategis 2								
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan					
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan					
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,00		91,85	102,06	Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategis 3							102,06	Memenuhi Ekspektasi
Capaian Stakeholder Perspective							95,90	Belum Memenuhi Ekspektasi

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target TW III	Realisasi s.d bulan				KRITERIA		
			TW III						
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n			
Internal Process Perspective									
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91,00	397	406	97,78	107,45	Memenuhi Ekspektasi
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81,00			75,48	93,19	Belum Memenuhi Ekspektasi
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	441	441	100,00	100,00	Memenuhi Ekspektasi
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	110	171	64,33	91,90	Belum Memenuhi Ekspektasi
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79,00	415	569	72,93	92,32	Belum Memenuhi Ekspektasi
		15	Indeks Pelayanan Publik	4,51			4,96	109,98	Memenuhi Ekspektasi
		16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	70,00			80	114,29	Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategis 4							101,30	Memenuhi Ekspektasi	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,80			93,59	99,78	Belum Memenuhi Ekspektasi
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	65,00			80	123,08	Tidak Dapat Disimpulkan
		19	Jumlah desa pangan aman	60,00			69	115,00	Memenuhi Ekspektasi

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target TW III	Realisasi s.d bulan						KRITERIA
			TW III						
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n			
		20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	65,00			80	123,08	Tidak Dapat Disimpulkan
Capaian Sasaran Strategis 5								115,23	Memenuhi Ekspektasi
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75,00			81,53	108,71	Memenuhi Ekspektasi
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75,00			82,96	110,61	Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategis 6								109,66	Memenuhi Ekspektasi
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	43,00			45,57	105,98	Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategis 7								105,98	Memenuhi Ekspektasi
Capaian Internal Process Perspective								108,04	Memenuhi Ekspektasi
Learning & Growth Perspective									
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT						
		25	Nilai AKIP UPT						
Capaian Sasaran Strategis 8									
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT						

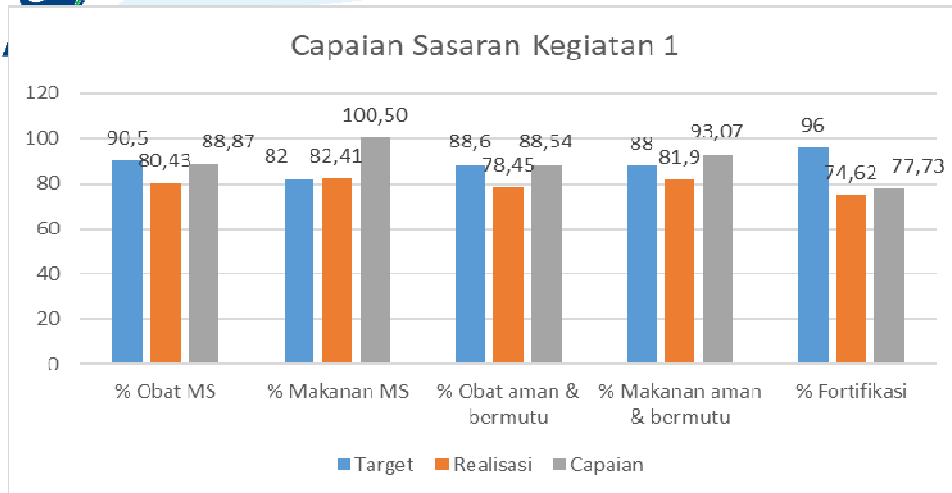
SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Target TW III	Realisasi s.d bulan				KRITERIA	
			TW III					
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n		
Capaian Sasaran Strategis 9								
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP					
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25		2,125	94,44	Belum Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategis 10						94,44	Belum Memenuhi Ekspektasi	
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	82,50		82,27	99,72	Belum Memenuhi Ekspektasi
Capaian Sasaran Strategis 11						99,72	Belum Memenuhi Ekspektasi	
Capaian Learning & Growth Perspective						97,08	Belum Memenuhi Ekspektasi	
NPS TOTAL						100,34	Memenuhi Ekspektasi	

SASARAN STRATEGIS 1
TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI
WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Sasaran Strategis 1 didukung dengan 5 (lima) Indikator dengan capaian pada tabel berikut :

Table 1. Capaian Kinerja Sasaran Strategis 1 BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2022

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III-2022	REALISASI TW III-2022	%CAPAIAN	KRITERIA	Kesimpulan Efektifitas
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,5	80,43	88,87	Belum memenuhi ekspektasi	Kurang Efektif
	2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	82,41	100,50	Memenuhi ekspektasi	Efektif
	3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,6	78,45	88,54	Belum memenuhi ekspektasi	Kurang Efektif
	4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,0	81,90	93,06	Belum memenuhi ekspektasi	Kurang Efektif
	5. Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96	74,62	77,72	Tidak memenuhi ekspektasi	Tidak Efektif



Gambar 1. Capaian Sasaran Kegiatan 1

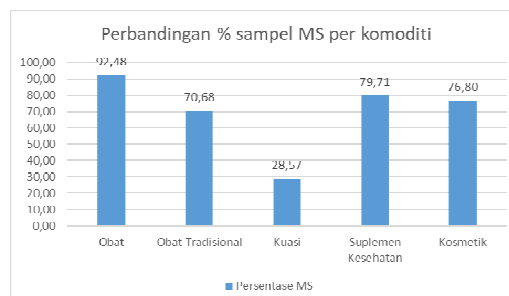
IKK.1.1 PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT

Sampai dengan triwulan III 2022 realisasi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang memenuhi syarat 80,43 % jika dibandingkan dengan target 90,5 %, maka capaian sampai dengan TW III adalah 88,87% (kategori kurang efektif). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Obat yang memenuhi syarat” terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW III 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian
Persentase Obat yang memenuhi syarat	Pembilang : Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Penyebut : Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	Pembilang : 1019 Penyebut : 1267	90,5	80,43	88,87

Jika dijabarkan penyusun perkomoditi pada Persentase Obat yang memenuhi syarat sebagai berikut :



Dari grafik tersebut terlihat bahwa penyumbang tidak tercapainya target persentase sampel penyusun Obat yang memenuhi syarat berasal dari komponen penyusunnya, yaitu Kuasi (28,57%), Obat Tradisional (70,68%), Kosmetik (76,80%) dan Suplemen Kesehatan (79,71%).

Tabel 2 Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat triwulan III dibandingkan dengan target Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian terhadap Target Tahun 2022
Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,5	80,43	88,87

Dari tabel tersebut tampak bahwa untuk mencapai target yang ditetapkan masih kurang 10,07%, sehingga pada TW 4 harus dilakukan terobosan untuk mencapai target.

Tabel 3 Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang memenuhi syarat triwulan III tahun 2022 dibandingkan dengan capaian Triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Capaian TW III Tahun 2022	Capaian TW III Tahun 2021
Persentase Obat yang memenuhi syarat	88,87%	99,03%

Dari tabel 3 di atas tampak bahwa pada periode yang sama tahun 2021 telah mencapai 99,03% dari target, atau dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan pada tahun 2022.

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Faktor yang menyebabkan kegagalan pada pencapaian indikator kinerja "Persentase Obat yang memenuhi syarat", antara lain adalah :

1. Adanya perubahan pada penilaian penandaan Kosmetik diawal 2022 sehingga menyebabkan mayoritas produk kosmetik yang TMS adalah karena TMK penandaan. Dengan adanya surat dari Direktorat Pengawasan Kosmetik tertanggal 31 Mei 2022 tentang Penyamaan kategorisasi temuan TMK penandaan dan iklan kosmetik, maka ada kategori MK, TMK mayor dan minor sehingga jumlah sampel Kosmetik yang TMS mulai menurun, dari awalnya 37,44% pada tw 1 menjadi 23,2% di tw 3. (Catatan : Dari 126 sampel yang dinyatakan TMS, 121 diantaranya terjadi pada TW1 dan TW 2, 4 diantaranya di TW3, dan seluruhnya merupakan TMS karena TMK Penandaan).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan aturan kategorisasi pada penandaan kosmetik sangat mempengaruhi capaian % Kosmetik yang memenuhi syarat.

2. Persentase Obat Tradisional yang tidak memenuhi syarat yaitu 70,68% dari sampel OT diuji, sebagian besar penyumbangnya berasal dari TMK Penandaan (52 sampel dari 73 sampel TMS (71,23%).
3. Besarnya persentase sampel produk Kuasi yang tidak memenuhi syarat (dari 7 sampel yang diuji, 5 diantaranya TMK penandaan). Pengawasan terhadap produk Kuasi baru dilakukan pada tahun ini, sehingga baru teridentifikasi permasalahan pada penandaannya.
4. Sumbangan persentase Suplemen Kesehatan yang TMS mencapai 20% dari sampel yang diuji yang seluruhnya berasal dari TMK penandaan

Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja :

1. Penandaan merupakan masalah utama penyumbang TMS yang paling besar, sehingga target persentase Obat yang memenuhi syarat tidak dapat tercapai. Oleh karena itu diperlukan pendampingan khusus pada produsen terutama untuk penandaan yang benar.
2. Mengintensifkan pemeriksaan sarana, pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang Kosmetik dan Obat Tradisional agar menerapkan CPKB dan CPOTB,
3. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan terutama pada mengenai penandaan Obat Tradisional dan Kosmetik yang benar.

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III

No	Rekomendasi TW II	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Segera melaporkan hasil pengawasan penandaan ke BPOM	v		

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja :

1. Mengintensifkan pemeriksaan sarana, pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang Kosmetik dan Obat Tradisional agar menerapkan CPKB dan CPOTB,
2. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan terutama pada mengenai penandaan Obat Tradisional dan Kosmetik yang benar.

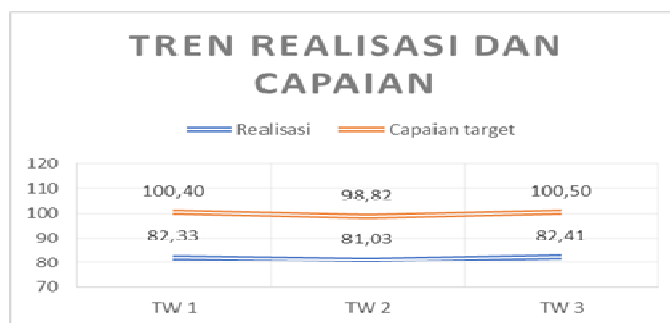
IKK.1.2 PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT

Sampai dengan triwulan III 2022 realisasi makanan yang memenuhi syarat 82,41% jika dibandingkan dengan target 82%, maka capaian sampai dengan TW III adalah 100,50% (kategori efektif). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase makanan yang memenuhi syarat” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW III 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Pembilang : Jumlah Sampel Acak MS s.d triwulan n Penyebut : Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	Pembilang : 492 Penyebut : 597	82	82,41	100,50

Adapun tren realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat dari triwulan 1 sampai dengan triwulan 3 adalah sebagai berikut :

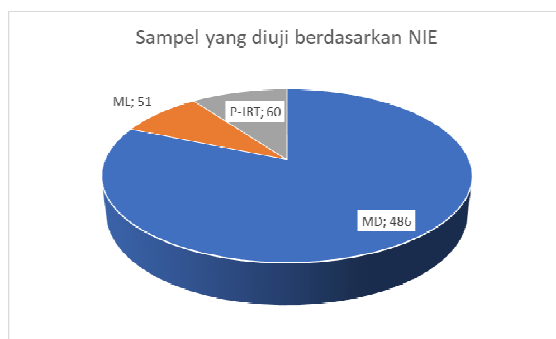


Dari grafik di atas terlihat bahwa realisasi sampel pangan yang MS relatif stabil pada 82% sesuai dengan target yang diharapkan, atau dapat disimpulkan bahwa perencanaan sudah tepat.

Tabel 5 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat triwulan III dibandingkan dengan target Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian terhadap Target Tahun 2022
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	82,41	100,50

Apabila dibandingkan dengan target tahun 2022, maka capaian sd TW 3 ini sudah tercapai / cukup efektif. Untuk memperoleh data persentase makanan yang memenuhi syarat dilakukan sampling secara acak pada produk pangan yang terdaftar. Adapun jenis NIE pada sampel yang diuji sampai dengan tw 3 adalah sebagai berikut :



Mayoritas sampel yang diuji adalah ber NIE MD yaitu 81,5%, sisanya adalah PIRT dan ML. Persentase sampel yang TMS menurut jenis NIEnya berturut-turut dari yang terbesar adalah PIRT 56,7%, ML 17,6% dan MD11,9%, sehingga diperlukan pendampingan untuk industri rumah tangga pangan untuk menghasilkan produk yang bermutu.

Dari sampel yang diuji tersebut terdapat 26 sampel (4%) berasal dari produsen wilayah DIY, yaitu 8 sampel ber NIE MD dengan hasil semua MS dan 18 sampel ber NIE P-IRT dengan hasil MS 10, TMS 8 (4 TMS Uji dan 4 TMS Penandaan)

Tabel 6 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang memenuhi syarat triwulan III tahun 2022 dibandingkan dengan capaian Triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Capaian TW III Tahun 2022	Capaian TW III Tahun 2021
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	100,50%	106.94%



Apabila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2021, maka capaian pada tw3 tahun 2021 lebih tinggi dari pada tahun 2022 atau terjadi penurunan 6,44%, namun masih dalam kategori efektif.

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja “persentase makanan yang memenuhi syarat”, disebabkan oleh :

1. Adanya kesesuaian antara perencanaan dan realisasi pengujian
2. Pembinaan kepada sarana distribusi makanan dalam mengimplementasi Cara Distribusi Makanan dengan Baik. Pembinaan ini berperan penting agar pelaku usaha selalu ingat bahwa produk yang didistribusikan harus diperlakukan sedemikian rupa sehingga tidak rusak atau menurun kualitasnya selama proses distribusi, dan juga sebagai filter terhadap produk yang tidak memenuhi syarat karena rusak, ED maupun produk ilegal.
3. Melakukan pengawasan, pembinaan dan pendampingan terhadap sarana produksi pangan UMKM untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan
4. Menyelenggarakan pendampingan dan sertifikasi pemenuhan Surat Keterangan Penerapan CPMB, fasilitasi bantuan uji UMKM dan pelayanan prima pendaftaran pangan untuk percepatan pelaku usaha dalam memperoleh izin edar.
5. Melaksanakan kegiatan KIE untuk masyarakat dan Pembinaan pada pelaku usaha serta Operasional Laboratorium Keliling dalam rangka pengawasan pangan

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III

No	Rekomendasi TW II	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Memastikan apakah dengan hasil yang memenuhi capaian itu, produk makanan asal DIY juga aman	v		

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Mengintensifkan pemeriksaan sarana dan pembinaan kepada pelaku usaha dibidang Makanan
2. Meningkatkan pendampingan terhadap sarana produksi Makanan, agar meningkatkan penerapan CPPOB dan label pangan

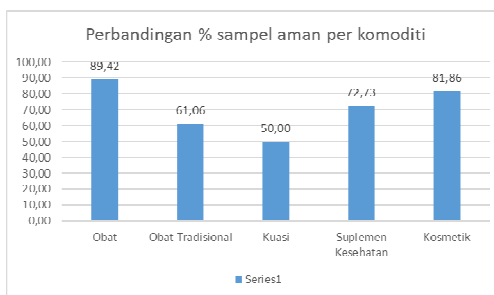
IKK.1.3 PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU

Sampai dengan triwulan III 2022 realisasi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan adalah 78,45 % jika dibandingkan dengan target 88,6%, maka capaian sampai dengan TW III adalah 88,54% (kurang efektif). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 7. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW III 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Pembilang : Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik Penyebut : Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	Pembilang : 364 Penyebut : 464	88,6	78,45	88,54

Apabila di jabarkan unsur penyusunnya maka persentase obat yang aman dan bermutu diperoleh data persentase komoditi Obat, Obat Tradisional, Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang memenuhi syarat sebagai berikut :



Gambar 2. Perbandingan persentase sampel MS per komoditi

Dari grafik di atas terlihat bahwa hanya obat yang mampu memberikan hasil melebihi target, sedangkan produk Kuasi, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik semuanya dibawah target 88,60%. Persentase terendah dan perlu mendapatkan perhatian lebih yaitu pada produk Kuasi dan Obat Tradisional.

Tabel 8 Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu triwulan III dibandingkan dengan target Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian terhadap Target Tahun 2022
Persentase Obat yang aman dan bermutu	88,6	78,45	88,54

Tabel 9 Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu triwulan III tahun 2022 dibandingkan dengan capaian Triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Capaian TW III Tahun 2022	Capaian TW III Tahun 2021
Persentase Obat yang aman dan bermutu	88,54%	94,62%

Pada tabel 9 terlihat bahwa capaian pada periode yang sama tahun 2021 lebih tinggi 6,08% dibandingkan capaian tw 3 tahun 2022. Beberapa faktor penyebab kegagalan pada pencapaian indikator kinerja “Persentase Obat yang aman dan bermutu”, antara lain :

- Tingginya persentase kuasi yang TMS, yaitu 50% (2 sampel TMK penandaan dari 4 sampel yang diuji), Pengawasan produk kuasi baru dilaksanakan pada tahun 2022, sehingga belum mempunyai gambaran dari tahun sebelumnya.
- Obat Tradisional yang TMS sekitar 38,94%, dimana terdapat 44 dari 113 sampel OT yang TMS. 31 sampel OT yang TMS merupakan TMK penandaan sedangkan 13 lainnya adalah TMS Uji (6 mengandung BKO, 4 TMS kadar air , 2 mikrobiologi dan 1 kadar ethamol)
- Persentase Suplemen Kesehatan yang TMS 27,27%, penyumbang utamanya adalah dari TMK penandaan
- Selain itu pada komoditi kosmetik yang TMK penandaan juga cukup banyak, yaitu 39 dari 215 sampel TMS (17,21%).

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III

No	Rekomendasi TW II	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Segera melaporkan hasil pengawasan penandaan ke BPOM	v		

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Penandaan merupakan masalah penyumbang TMS yang paling banyak, sehingga target persentase Obat yang memenuhi syarat tidak dapat tercapai, oleh karena itu diperlukan pendampingan khusus pada produsen terutama tentang penandaan yang benar.
2. Mengintensifkan pemeriksaan sarana, pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang Kosmetik dan Obat Tradisional agar menerapkan CPKB dan CPOTB,
3. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan terutama pada mengenai penandaan Obat Tradisional dan Kosmetik yang benar.

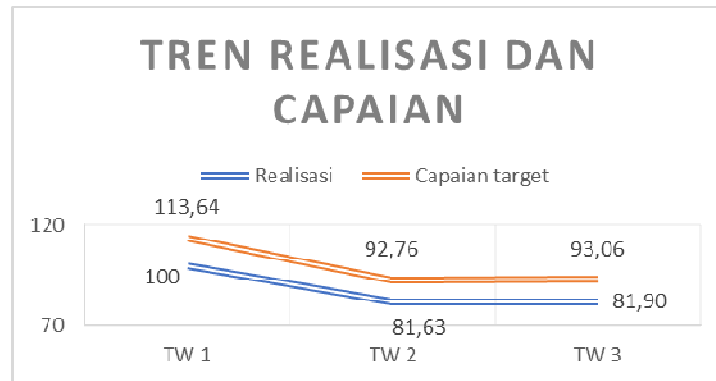
IKK.1.4 PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU

Sampai dengan triwulan III 2022 realisasi makanan yang aman dan bermutu adalah 81,90%, jika dibandingkan dengan target 88%, maka capaian sampai dengan TW III adalah 93,06% (kategori kurang efektif). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Makanan yang aman dan bermutu” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW III 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian
Persentase Makanan yang aman dan bermutu	Pembilang : Jumlah Sampel Targeted MS s.d triwulan n Penyebut : Total Sampel targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	Pembilang : 95 Penyebut : 116	88	81,90	93,06

Adapun tren realisasi dan capaian indikator persentase makanan yang aman dan bermutu dari tw 1 hingga tw 3 adalah sebagai berikut :



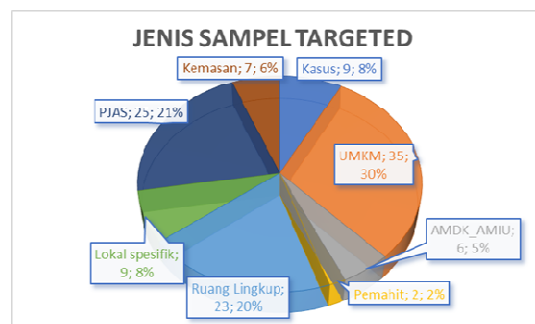
Pada TW 1 Realisasi masih 100% karena sampel yang masuk baru sedikit sehingga belum menggambarkan populasi seluruh sampel dalam 1 tahun. Pada tw 3 seluruh kategori sampel pada metode sampling targeted sudah ada, dengan jumlah 116 sampel dari target 217 sampel (53,5%) sehingga sudah cukup mewakili kondisi sampel sampai akhir tahun

Tabel 11 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu triwulan III dibandingkan dengan target Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian terhadap Target Tahun 2022
Persentase Makanan yang aman dan bermutu	88	81,90	93,06

Pada tabel 11 tersebut terlihat bahwa untuk mencapai target masih diperlukan 6,1% dan apabila dilihat dari jumlah sampel yang masuk baru 53,5%, maka optimis bahwa target th 2022 dapat tercapai.

Perhitungan indikator ini berdasarkan hasil uji sampel yang disampling secara targeted/purposive. Sampel targeted/purposive yang dimaksud terdiri dari adalah PJAS, pendampingan UMKM menuju MD, DNA, kasus, ruang lingkup, lokal spesifik, Air (amiu, tap water, pdam, air baku), dengan proporsi sampel targeted sebagai berikut :





Porsi sampel yang diuji sd tw 3 adalah fasilitasi UMKM (30%) dan PJAS (21%). Dari fasilitasi UMK jumlah sampel yang TMS adalah 4 dari total 35 (11,43%), yaitu pada parameter mikrobiologi dan cemaran logam. Sedangkan pada PJAS jumlah sampel yang TMS adalah 4 dari total 25 (16%) dan sampel lokal spesifik 3 sampel TMS dari total 9 sampel yang diuji (30%).

Tabel 12 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu triwulan III tahun 2022 dibandingkan dengan capaian Triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Capaian TW III Tahun 2022	Capaian TW III Tahun 2021
Persentase Makanan yang aman dan bermutu	93,06%	82,24%

Apabila dibandingkan dengan capaian pada periode yang sama di tahun 2021 terlihat bahwa pada tw3 tahun 2022 capaian lebih baik, hal ini karena komponen dalam IK berbeda dimana pada tahun 2021 termasuk didalamnya adalah sampel pangan fortifikasi sedangkan pada tahun 2022 merupakan IK yang berdiri sendiri.

Analisis penyebab kegagalan dan alternatif solusi yang telah dilakukan:

1. Sampel pendampingan UMKM menempati porsi yang cukup besar, jika terdapat sampel UMKM yang TMS maka langsung di tindaklanjuti oleh bagian Sertifikasi dengan pendampingan terhadap pelaku usaha, dan setelah itu dilakukan sampling dan diujikan kembali. Diharapkan dengan telah dilakukan pendampingan dan pembinaan maka hasil produksi menjadi lebih baik dan memenuhi syarat.
2. Pembinaan kepada sarana distribusi makanan dalam mengimplementasi Cara Distribusi Makanan dengan Baik
3. Pembinaan dan pendampingan terhadap sarana produksi pangan UMKM untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan
4. Pelaksanakan kegiatan KIE untuk masyarakat dan Pembinaan pada pelaku usaha serta Operasional Laboratorium Keliling dalam rangka pengawasan pangan.

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III

No	Rekomendasi TW II	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Mengintensifkan pemeriksaan sarana dan pembinaan kepada pelaku usaha dibidang Makanan	v		
2.	Meningkatkan pendampingan terhadap sarana produksi Makanan, agar meningkatkan penerapan CPPOB.	v		

Upaya yang perlu dilakukan agar indikator kinerja persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan ini dapat tercapai adalah :

1. Mengintensifkan pembinaan terhadap IRT pangan dan jajan anak sekolah di wilayah DIY agar menerapkan cara pembuatan pangan yang baik, terutama dalam menjaga kebersihan dalam produksi dan penyajian serta menghindari penggunaan bahan berbahaya dalam pangan.
2. Meningkatkan pendampingan terhadap sarana produksi Makanan, agar meningkatkan penerapan CPPOB.

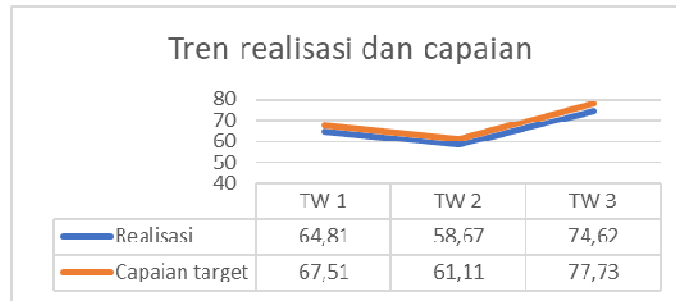
IKK.1.5 PERSENTASE PANGAN FORTIFIKASI YANG MEMENUHI SYARAT

Sampai dengan triwulan III 2022 realisasi pangan fortifikasi yang memenuhi syarat adalah 74,62%, jika dibandingkan dengan target 96%, maka capaian sampai dengan TW III adalah 77,72% (kategori Tidak Efektif). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

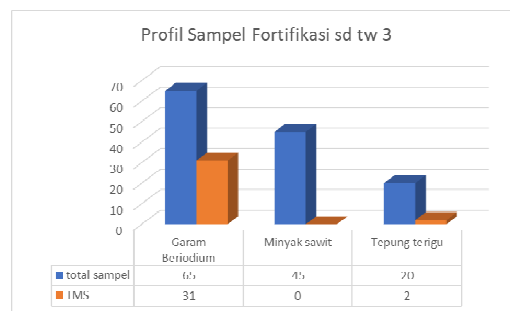
Tabel 13. Capaian Indikator Kinerja Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW III 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian
Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Pembilang : Jumlah Pangan fortifikasi MS s.d triwulan n Penyebut : Total Sampel Pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji s.d triwulan n	Pembilang : 97 Penyebut : 130	96	74,62	77,72

Adapun tren realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dari triwulan 1 sampai dengan triwulan 3 adalah sebagai berikut :



Sampai dengan triwulan 3 tahun 2022 diuji sejumlah 130 sampel pangan fortifikasi (target 1 tahun), yang terdiri dari 65 (50%) sampel garam beriodium, 45 (34,6%) sampel minyak goreng sawit, dan 20 (15,4%) sampel tepung terigu. Dari pengujian terhadap sampel tersebut diperoleh hasil 33 (25,4%) sampel TMS, dengan perincian seperti berikut :



Jumlah garam beriodium yang TMS yaitu 31 dari 65 sampel (47,7%), sedangkan pada minyak sawit semua MS dan pada tepung terigu 2 sampel dari 20 sampel TMS (10%).

Tabel 14. Capaian Indikator Kinerja Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat triwulan III dibandingkan dengan target Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian terhadap Target Tahun 2022
Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96	74,62	77,72

Karena jumlah target sampel pangan fortifikasi yang diuji selama tahun 2022 telah tercapai, maka persentase capaian terhadap target sudah final sampai dengan tw 3.

Tabel 15 Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu triwulan III tahun 2022 dibandingkan dengan capaian Triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Capaian TW III Tahun 2022	Capaian TW III Tahun 2021
Persentase Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	77,72%	-

Indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat merupakan indikator baru di tahun 2022, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2021.

Analisis Kegagalan pencapaian target :

- Target yang ditetapkan pada indikator baru yaitu persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat ini sangat tinggi yaitu 96%, hal ini tersirat tujuan pemerintah untuk mempercepat pengentasan Indonesia dari gizi buruk. Namun ternyata dalam implementasinya untuk fortifikan Iodium pada garam masih jauh dari target tersebut.
- Sifat Iodium yang mudah menguap, sehingga kadar Iodium dalam garam yang difortifikasi menurun sejalan dengan waktu terutama jika pada pengemasan kurang rapat.
- Lama waktu penyimpanan, suhu dan kelembaban juga berpengaruh pada menurunnya kadar iod pada garam
- Adanya sifat pereduksi dan higroskopis garam juga turut berpengaruh pada menurunnya kandungan Iodium pada garam.
- DIY tidak memiliki produsen penghasil garam, sehingga produk yang beredar adalah dari luar wilayah kerja BBPOM Yogyakarta

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III

No	Rekomendasi TW II	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Diusulkan utk merevisi target, karena pada pedoman sampling pangan fortifikasi 55% diantaranya garam beryodium. Sementara hampir 50% dari sampel garam TMS KIO3. Dengan data tersebut, target yang paling mungkin dapat dicapai untuk % pangan fortifikasi yang MS adalah kurang lebih 75%.			



Upaya yang perlu dilakukan agar indikator kinerja persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat ini dapat tercapai adalah :

1. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan, mengingat produsen pangan fortifikasi tersebut berasal dari luar wilayah kerja BBPOM Yogyakarta
2. Meningkatkan pendampingan kepada produsen garam lokal dalam produksi dan pengemasan garam beriodium (akan berproduksi garam di laut Sepanjang DIY)
3. Diperlukan metode fortifikasi yang sesuai untuk mengurangi laju penguapan iodium pada garam berfortifikasi.
4. Memberikan KIE kepada masyarakat tentang pentingnya zat gizi mikro seperti iodium untuk tumbuh kembang anak dan cara memilih garam yang baik.
5. Menurunkan target persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sesuai dengan kondisi garam beriodium yang ada diperedaran.

SASARAN STRATEGIS 2
MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN
DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Sasaran Strategis 2 didukung dengan 1 (satu) Indikator dengan capaian pada tabel berikut

Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target TW 3 2022	Realisasi TW 3 2022	% Capaian	Kriteria	Keterangan
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	-	-

IKK.2.1 Nilai Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta

Target Indeks Kesadaran Masyarakat DIY berdasarkan survey yang dilakukan oleh Badan POM sebesar 82 dan hasilnya akan disampaikan pada triwulan IV.

Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW 3 2022	Realisasi TW 3 2022	% Capaian
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks Kesadaran merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan, dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	Diukur melalui survei yang dilakukan oleh Badan POM dengan metoda Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) berbasis offline dan online. Desain sampling menggunakan stratified random sampling	-	-	-



Perhitungan indeks diukur dari rata-rata tertimbang (weighted mean score) indikator kesadaran dengan mempertimbangkan bobot, yaitu bobot penduduk (BPS), bobot pertanyaan dan bobot komoditi. Pengukuran kesadaran masyarakat juga dilakukan terhadap 5 (lima) produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Kelima produk tersebut memiliki nilai indeks kesadaran masing-masing dan diagregatkan menjadi Indeks Kesadaran.

Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat Triwulan III Tahun 2022 dibandingkan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi TW 3 2022	% Capaian terhadap target tahun 2022
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
2. Sikap (*attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
3. Perilaku (*practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM

Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat Triwulan III Tahun 2022 dibandingkan Capaian Triwulan III Tahun 2021

Indikator Kinerja	Capaian TW 3 Tahun 2022	Capaian TW 3 Tahun 2021
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-

Nilai Indeks kesadaran masyarakat diberikan oleh Badan POM pada triwulan IV sehingga tidak ada target pada triwulan I – III. Interpretasi Indeks kesadaran mengacu pada skala 0-100 dengan kategori sebagai berikut :

Skor	Interpretasi
≤ 45	Tidak Baik
45,01 – 60	Kurang Baik
60,01 – 75	Cukup Baik
75,01 – 90	Baik
≥ 90	Sangat Baik

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III

No	Rekomendasi TW II	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Kampanye Cek KLIK dalam setiap kegiatan di luar KIE berupa Sosialisasi atau Bimbingan Teknis yang dilaksanakan oleh Balai, terutama kegiatan terkait program nasional seperti program desa, pasar dan sekolah, karena pada program nasional menasar masyarakat yang berada di desa-desa yang belum terjangkau dengan pelaksanaan KIE rutin	<ol style="list-style-type: none"> Kampanye Cek KLIK dalam kegiatan program nasional yaitu Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di 3 pasar (Playen, Bendungan, Prawirotaman) tanggal 15, 18, 29 Juli 2022 Kegiatan Bimtek Komunitas Desa di 3 Kelurahan (Kota) dan 4 Kalurahan (desa) bulan Juli-Ags 2022 Kegiatan Monitoring PJAS Aman di 23 sekolah bulan Agustus 2022 		

No	Rekomendasi TW II	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
2	Membuat materi-materi KIE di media sosial (instagram, facebook, twitter, blog) tentang perilaku yang benar dalam memilih dan mengonsumsi obat dan makanan, dengan sasaran generasi millennial yang banyak menggunakan media sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat materi KIE selama TW 3 sejumlah 18 materi dan ditayangkan di IG, FB & Youtube 2. Repost materi KIE selama TW 3 sejumlah 33 materi dan ditayangkan di IG, FB & Youtube 3. Sosialisasi kinerja BBPOM Yogyakarta sebanyak 81 materi 		
3	Membuat alat peraga tentang cek KLIK dalam bentuk poster, leaflet yang dibagikan kepada masyarakat saat melakukan KIE atau kunjungan/ pembinaan	Membuat 15 leaflet, 1 video tentang pelayanan publik dan x-banner sebanyak 2 untuk informasi standar pelayanan publik		
4	Menyisipkan informasi cek KLIK di semua materi presentasi atau kegiatan yang ditujukan kepada masyarakat, agar dapat dipahami dengan lebih baik. Informasi ini diperlukan untuk memperluas cakupan, karena BBPOM di Yogyakarta sering diminta sebagai narasumber oleh lintas sektor, akademisi, lembaga independen, dengan peserta yang beragam	Materi presentasi disisipi slide tentang Cek KLIK telah dilakukan untuk kegiatan narasumber yang diminta oleh lintas sektor atau pihak eksternal lain. Sebanyak 104 kali permintaan narasumber di TW 3 telah menyisipkan materi tentang Cek KLIK		

Upaya-upaya rencana tindak lanjut untuk mendukung tercapainya Indeks Kesadaran Masyarakat yang memenuhi target di TW IV :

- ✓ Melaksanakan kegiatan penyebaran informasi dimana tujuan kegiatan adalah menjadikan konsumen cerdas dan memiliki kesadaran akan pengetahuan, sikap dan perilaku untuk selalu mengonsumsi Obat dan Makanan Aman
- ✓ Menyisipkan materi Cek KLIK setiap diundang sebagai narasumber oleh pihak eksternal

**SASARAN STRATEGIS 3
MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP
KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA**

Sasaran Strategis 3 didukung dengan 3 (tiga) Indikator dengan capaian pada tabel berikut :

Table 3. Capaian Kinerja Sasaran Strategis 3 BBPOM di Yogyakarta Triwulan III - 2022

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III-2022	REALISASI TW III-2022	% CAPAIAN	KRITERIA	Kesimpulan Efektifitas
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-		
	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-		
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90	91.85	102,1%	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

IKK.3.1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan (KBP) terhadap pelaku usaha adalah adalah bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap regulasi (*regulatory assistance*). Jenis KBP dapat dikelompokkan menjadi 4 yang meliputi Pendampingan, Desk, Bimbingan Teknis, dan Sosialisasi.

Pengukuran indeks ini dilakukan melalui survei yang bertujuan untuk mengukur kepuasan pelaku usaha yang telah mendapatkan bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam berbagai bentuk/jenis kegiatan, seperti pendampingan, desk, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Pengukuran kepuasan mengacu pada konsep *Service Quality* (ServQual). Kepuasan terdiri dari 5 aspek yaitu 1) *Reliability*; 2) *Assurance*; 3) *Tangible*; 4) *Empathy*; dan 5). *Responsiveness*.

Untuk pengukuran tingkat kepuasan responden digunakan skala likert genap sesuai rekomendasi PermenPAN RB No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei

Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, yaitu menggunakan skala likert (1-4) untuk skala tingkat kepuasan, dimana jawaban pertanyaan berupa nilai persepsi dari setiap unsur. Nilai tersebut kemudian dinormalisasi menjadi skala 0-100 dengan rumus dibawah ini.

$$\hat{s} = \frac{x - \min(x)}{\max(x) - \min(x)} \times 100$$

Tabel 3.1. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW III 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap regulasi (<i>regulatory assistance</i>).	melalui survei	-	-	Akan diisi pada akhir TW IV

Tabel 3.2. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan III Tahun 2022 dibandingkan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian terhadap Target Tahun 2022
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,70	-	-

Table 3.32. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan III Tahun 2022 dibandingkan dengan capaian Triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Capaian TW III Tahun 2022	Capaian TW III Tahun 2021
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi Nilai Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, capaian akan diukur pada triwulan IV tahun 2022. Capaian realisasi ini akan diukur pada triwulan IV tahun 2022

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja :

1. Pendampingan kepada pelaku usaha dalam pemenuhan CPPOB/CPOTB/CPKB di sarana produksi dengan melakukan pemeriksaan secara luring.
2. Pendampingan Pelaku Usaha dalam Rangka Penerapan GMP dan Memperoleh Izin Edar, pendampingan dalam bentuk pengawasan di sarana untuk mapping antara kondisi yang saat ini dengan persyaratan minimal yang harus dipenuhi.
3. Sosialisasi Terkait Izin Penerapan Program Pemantauan Manajemen Risiko (PMR) dan Strategi Percepatan Penerbitan NIE pada Produk Pangan Steril Komersil Produk Maklon
4. Advokasi Perizinan Pangan Olahan terhadap Inkubator Bisnis dan Bisnis Rintisan di Wilayah DIY
5. Sosialisasi Program Orang Tua Angkat UMKM Pangan
6. Desk-CPPOB untuk percepatan penerbitan izin edar pangan olahan

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III

No	Rekomendasi TW II	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Pendampingan kepada pelaku usaha dalam pemenuhan CPPOB/CPOTB/CPKB.	Pendampingan kepada Pelaku Usaha secara luring di sarana produksi pada bulan Juli-September 2022	-	-
2	Pendampingan Pelaku Usaha dalam Rangka Penerapan GMP dan Memperoleh Izin Edar, pendampingan dalam bentuk pengawasan di sarana untuk mapping antara kondisi yang saat ini dengan persyaratan minimal yang harus dipenuhi.	Pendampingan kepada Pelaku Usaha secara luring di sarana produksi pada bulan Juli-September 2022	-	-

No	Rekomendasi TW II	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
		Sosialisasi Program Orang Tua Angkat UMKM Pangan tanggal 22 Agustus 2022		
		Desk CPPOB untuk percepatan terbitnya izin penerapan CPPOB untuk registrasi Produk, terlaksana pada bulan Juli-September 2022		
3	Pertemuan untuk percepatan proses izin PMR dan pangan PSK	Sosialisasi Terkait Izin Penerapan Program Pemantauan Manajemen Risiko (PMR) dan Strategi Percepatan Penerbitan NIE pada Produk Pangan Steril Komersil Produk Maklon	-	-
4	Pendampingan untuk incubator bisnis	Advokasi Perizinan Pangan Olahan terhadap Inkubator Bisnis dan Bisnis Rintisan di Wilayah DIY pada tanggal 25 Juli 2022	-	-

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Pelaksanaan pendampingan kepada pelaku usaha Obat dan Makanan secara Luring
2. Desk CPPOB untuk percepatan pendaftaran produk

IKK.3.2 Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

a. Definisi Operasional

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka ditetapkan dengan skala 1-4.

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM.



Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu *tangibles*, *reability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty*.

b. **Cara perhitungan :**

Melalui survei dengan metode *multi stage cluster random sampling* dengan *margin of error* 10%, cara memperoleh nilai indeks :

$$\text{Indeks} = \frac{I_i - I_{min}}{I_{maks} - I_{min}} \times 100\%, \text{ dengan } i = 1, 2, \dots, n.$$

Keterangan :

I_i = skor faktor ke - i

I_{min} = skor faktor minimal

I_{maks} = skor faktor maksimal

n = banyaknya responden

Tabel Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW III 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu <i>tangibles</i> , <i>reability</i> , <i>responsiveness</i> , <i>assurance</i> dan <i>emphaty</i> .	Melalui survei dengan metode <i>multi stage cluster random sampling</i>	-	-	Akan diisi pada akhir TW IV

Tabel Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan III Tahun 2022 dibandingkan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian terhadap Target Tahun 2022
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80,45	-	-

Table Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan III Tahun 2022 dibandingkan dengan capaian Triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Capaian TW III Tahun 2022	Capaian TW III Tahun 2021
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi Nilai Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan capaian akan diukur pada triwulan IV tahun 2022

Kegagalan capaian realisasi ini disebabkan capaian akan diukur pada triwulan IV tahun 2022

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja :

1. Menyampaikan tindak lanjut hasil pengawasan sarana pelayanan kefarmasian obat kepada IAI terkait pembinaan kepada anggota IAI yang menjadi penanggung jawab sarana pelayanan kefarmasian di DIY
2. Merespon isu/pengaduan yang disampaikan ke Balai Besar POM di Yogyakarta untuk ditindaklanjuti dengan pengawasan ataupun pembinaan kepada pelaku usaha
3. Mengkomunikasikan kepada masyarakat kinerja pengawasan obat dan makanan melalui media social (facebook, website, Instagram, twitter) sehingga masyarakat mengetahui kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Yogyakarta.
4. Penetapan target pengawasan sarana dilakukan berdasarkan Analisa risiko dari sarana tersebut terhadap kepatuhan regulasi, yang menjadi pertimbangan adalah tidak pernah diperiksa dalam kurun waktu 2-3 tahun, di daerah perifer, track record dari sarana dan hasil pengawasan yang telah dilakukan, banyaknya produk yang di produksi atau didistribusikan.

5. Melakukan monev berkala terhadap tindak lanjut atau isu permasalahan obat dan makanan yang berkembang dimasyarakat.

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III

No	Rekomendasi TW II	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Koordinasi dengan lintas sector dan Lembaga profesi terkait hasil pengawasana obat dan makanan	Menyampaikan tindak lanjut hasil pengawasan sarana pelayanan kefarmasian obat kepada IAI terkait pembinaan kepada anggota IAI yang menjadi penanggung jawab sarana pelayanan kefarmasian di DIY	-	-
		Mengkomunikasikan kepada masyarakat kinerja pengawasan obat dan makanan melalui media social (facebook, website, Instagram,twitter) sehingga masyarakat mengetahui kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Yogyakarta.		
2	Merespon isu/pengaduan yang disampaikan ke Balai Besar POM di Yogyakarta untuk ditindaklanjuti dengan pengawasan ataupun pembinaan kepada pelaku usaha	Menindaklanjuti pengaduan masyarakat yang disampaikan melalui ULPK	-	-

No	Rekomendasi TW II	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
3	Monev berkala terhadap hasil pengawasan	Penetapan target pengawasan sarana dilakukan berdasarkan Analisa risiko dari sarana tersebut terhadap kepatuhan regulasi, yang menjadi pertimbangan adalah tidak pernah diperiksa dalam kurun waktu 2-3 tahun, di daerah perifer, track record dari sarana dan hasil pengawasan yang telah dilakukan, banyaknya produk yang di produksi atau didistribusikan	-	-
		Melakukan monev berkala terhadap tindak lanjut atau isu permasalahan obat dan makanan yang berkembang dimasyarakat.	-	-

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Monev berkala terhadap hasil pemeriksaan
2. Rapat koordinasi dengan lintas sector, pelaku usaha dan Lembaga profesi untuk pengawasan obat dan makanan
3. Pertemuan dengan lintas sector, pelaku usaha dan Lembaga profesi untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap pemenuhan regulasi

IKK.3.3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dihitung oleh Inspektorat Badan POM berdasarkan hasil survey terhadap responden yang telah menerima 4 (empat) layanan yaitu layanan pengujian, layanan informasi dan pengaduan, layanan SKI dan layanan SKE. Responden disiapkan oleh pihak balai dan mengisi link survei yang telah disediakan, data diolah Badan POM dan menghasilkan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Publik BPOM.

**Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM
Triwulan III Tahun 2022**

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW 3 2022	Realisasi TW 3 2022	% Capaian
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Yogyakarta	Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil Survei kepuasan Masyarakat	Menghitung nilai terhadap hasil Survei Kepuasan masyarakat	90	91,85	102,1%

Pada triwulan I dan II telah dilakukan persiapan responden oleh BBPOM Yogyakarta dan pelaksanaan survey, pada triwulan III telah diumumkan hasil survey dengan nilai 91,85 yang diisi oleh 191 responden. Capaian nilai indeks sebesar 102,1% dengan kategori EFEKTIF.

**Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Triwulan III Tahun 2022
dibandingkan dengan target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi TW 3 2022	% Capaian terhadap target tahun 2022
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Yogyakarta	90	91,85	102,1 %

Target Indeks Kepuasan Masyarakat tidak mengalami perubahan selama 1 tahun sehingga tiap triwulan targetnya sama. Perhitungan hasil survei kepuasan masyarakat telah disampaikan oleh Badan POM pada triwulan III dengan capaian target sebesar 102,1 %

**Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat Triwulan III Th 2022 dibandingkan Capaian
Triwulan III Th 2021**

Indikator Kinerja	Capaian TW 3 Tahun 2022	Capaian TW 3 Tahun 2021
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BBPOM di Yogyakarta	102.1 %	101.82 %



Bila dibandingkan dengan capaian di periode yang sama tahun 2021, capaian Indeks Kepuasan Masyarakat mengalami kenaikan dari sebesar 0.28 %

Analisis penyebab peningkatan / penurunan kinerja dan alternatif solusi yang telah dilakukan.

Keberhasilan capaian realisasi nilai Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Yogyakarta :

- ✓ Responden yang akan mengisi survey diberi informasi terlebih dahulu tentang point-point dalam survey, agar tidak salah persepsi terhadap layanan yang telah diberikan oleh BBPOM Yogyakarta.
- ✓ Penggunaan akses layanan secara daring melalui medsos/website, sehingga konsumen dapat menghemat tenaga, waktu dan efisiensi biaya.
- ✓ Petugas yang kompeten dalam melakukan layanan informasi dan pengaduan. Persamaan persepsi antar petugas dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pelatihan, sosialisasi, seminar dan pembentukan WAG antar sesama petugas untuk berbagi informasi terkini.
- ✓ Perubahan kebijakan dan peraturan serta aplikasi pelayanan yang dinamis sehingga dilakukan penyesuaian materi secara cepat dan tepat, dengan *up-date* peraturan dan kebijakan baru dari Badan POM, dan diinformasikan secara cepat melalui WAG petugas layanan publik.

Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

- ✓ Pelaksanaan Customer Gathering/Forum Konsultasi Publik secara berkala, untuk menjangkau masukan dan informasi yang diperlukan sebagai langkah perbaikan terhadap layanan yang sudah ada.
- ✓ Inovasi ODS (One Day Service) yaitu pelayanan pengujian sampel pihak ketigas (eksternal) dengan time line hanya 1 hari kerja, khusus sampel barang bukti dari kepolisian. Layanan ini diberikan untuk memudahkan pihak kepolisian terkait masa penahanan tersangka sebagai media komunikasi dari pengguna layanan terkait layanan yang telah diberikan.

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III

No	Rekomendasi TW II	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Penggunaan akses layanan secara daring melalui medsos/website, sehingga konsumen dapat menghemat tenaga, waktu dan efisiensi biaya	Sejak pandemi covid layanan daring menjadi alternatif pilihan pengguna layanan, total pemanfaat layanan tidak langsung sebanyak 44% dari 304 layanan yang diberikan selama TW 3		
2	Petugas yang kompeten dalam melakukan layanan informasi dan pengaduan. Persamaan persepsi antar petugas dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pelatihan dan pembentukan WAG antar sesama petugas untuk berbagi informasi terkini	Pembuatan WAG khusus petugas layanan untuk komunikasi permasalahan terkait informasi yang diminta. WAG ini beranggotakan personil dari substansi infokom, substansi pemeriksaan, substansi pengujian dan bidang Tata Usaha yang bertanggungjawab terhadap 4 jenis layanan di BBPOM Yogyakarta		

Rencana kegiatan di TW IV adalah :

- Melaksanakan Survei kepuasan Masyarakat secara mandiri yang rutin telah dilakukan sejak tahun 2012, hasil survei dilaporkan per bulan dengan dilampiri hasil tindak lanjut untuk usur terendah pada survey bulan sebelumnya.

SASARAN STRATEGIS 4
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN
MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH BALAI BESAR POM
DI YOGYAKARTA

Tabel 3. Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan 4 BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2022

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III-2022	REALISASI TW III-2022	% CAPAIAN	KRITERIA	Kesimpulan Efektifitas
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91,00	97,78	107,45	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
	2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81,00	75,48	93,19	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif
	3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
	4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	64,33	91,90	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif
	5 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79,00	72,93	93,32	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif
	6 Indeks Pelayanan Publik	4,51	4,96	109,98	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
	7 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77,00	80,00	114,29	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

IKK.4.1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

a. Definisi Operasional

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari: Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT; Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT; Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat; Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT.

b. Cara perhitungan :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inpeksi yang dilakukan = $\frac{(A+B+C+D)}{4}$

Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu :

A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan = (Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x100%

C. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain

Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x100%

D. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Cara Perhitungan = (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x100%

Pada triwulan III tahun 2022, Capaian IKK persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 107,45%, jika dibandingkan dengan target 91%, maka capaian sampai dengan triwulan III dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi/ **Baik**. Rincian capaian indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW III 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	(Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain + Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d triwulan n	$\frac{(A + B + C + D)}{4}$	91,00	97,78	107,45

Capaian pada triwulan III sebesar **107,45%** dengan kriteria memenuhi ekspektasi sehingga kesimpulan efektifitasnya adalah **Efektif**

Tabel Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan III Tahun 2022 dibandingkan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian terhadap Target Tahun 2022
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91,00	97,78%	107,45

Capaian pada triwulan III sebesar **107,45%** dengan kriteria memenuhi ekspektasi sehingga kesimpulan efektifitasnya adalah **Efektif**

Table 4. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan III Tahun 2022 dibandingkan dengan capaian Triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Capaian TW III Tahun 2022	Capaian TW III Tahun 2021
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	107,45	114,45

Jika dibandingkan terhadap capaian triwulan III pada tahun 2021, capaian Triwulan III pada tahun ini dibawah, namun masih masuk kriteria memenuhi ekspektasi/ Efektif

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Triwulan III tahun 2022 disebabkan :

1. Feed back dari rekomendasi yang diberikan belum ditindaklanjuti baik oleh Badan POM/UPT lain atau stake holder
2. Pada IKU ini yang terdiri dari 4 kriteria sebagai komponen untuk menghitung, dimana merupakan faktor eksternal yang sulit dikendalikan oleh UPT

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja (dihubungkan dengan kegiatan di POK) :

1. Melakukan Monitoring evaluasi realisasi dari masing-masing komponen IKU setiap bulannya sehingga permasalahan dan kendala dari capaian bulanan dapat diantisipasi lebih awal

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III

No	Rekomendasi TW II	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Monitoring dan evaluasi realisasi terhadap masing-masing komponen IKU setiap bulannya	Monitoring dan evaluasi realisasi terhadap masing-masing komponen IKU setiap bulannya	-	-

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Monev berkala terhadap feed back dari rekomendasi yang diberikan

IKK.4.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Pada triwulan III tahun 2022, Capaian IKK persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dibandingkan dengan target 81%, maka capaian IKU ini adalah 93,19% dengan kriteria capaian belum memenuhi ekspektasi/ belum efektif. Rincian capaian indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW III 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	(Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sector s.d triwulan n		81,00	75,48	93,19

Capaian pada triwulan III sebesar 93,19% dengan kriteria memenuhi ekspektasi sehingga kesimpulan efektifitasnya adalah belum efektif



Table Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan III Tahun 2022 dibandingkan dengan capaian Triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Capaian TW III Tahun 2022	Capaian TW III Tahun 2021
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	93,19	110,30

Jika dibandingkan terhadap capaian triwulan III pada tahun 2021, capaian Triwulan III pada tahun ini naik dan masuk kriteria memenuhi ekspektasi/ Efektif

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Triwulan III tahun 2022 disebabkan :

1. Untuk Feed back dari Lintas sector dalam hal ini adalah Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk rekomendasi hasil pengawasan Balai Besar POM di Yogyakarta adalah monitoring dan evaluasi triwulan terhadap capaian feed back yang diterima dan laporan juga ditembuskan kepada Walikota dan Bupati masing-masing Kabupaten/Kota, namun hingga TW 3 feed back yang diperoleh juga masih sedikit, 14 Feed back dari 32 rekomendasi pembinaan yang disampaikan (43,75%)
2. Pada 23 September 2022, diadakan Desk CAPA bagi sarana distribusi dan sarana produksi obat dan makanan yang sampai monev bulan Agustus tahun 2022 belum mengirimkan Tindakan perbaikan. Hal ini mampu meningkatkan jumlah feed back terhadap hasil pengawasan oleh inspektur Obat dan Makanan, sehingga capaian IKU pada TW 3 kategori Sangat Baik
3. Monitoring pemenuhan timeline pengiriman CAPA dari Pelaku usaha sesuai SOP Mikro. Monitoring yang dilakukan yaitu dengan memberikan surat peringatan ke dua bagi sarana yang belum memberikan dokumen perbaikan juga menaikkan tindak lanjut dari peringatan menjadi peringatan keras sesuai Pedoman Tindak Lanjut yang berlaku. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam melakukan perbaikan dan mengirimkan laporan perbaikan kepada Balai Besar POM di Yogyakarta.

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja (dihubungkan dengan kegiatan di POK) :

1. Melakukan Monitoring evaluasi realisasi dari masing-masing komponen IKU setiap bulannya sehingga permasalahan dan kendala dari capaian bulanan dapat diantisipasi lebih awal
2. Melakukan evaluasi terhadap pengiriman feed back oleh lintas sector, Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota terhadap rekomendasi hasil pengawasan. Surat monitoring dan evaluasi ditembuskan kepada Bupati/Walikota

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III

No	Rekomendasi TW II	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Monitoring dan evaluasi realisasi terhadap masing-masing komponen IKU setiap bulannya	Monitoring timeline pengiriman feed back dari pelaku usaha	-	-
		Desk CAPA untuk temuan hasil pemeriksaan pada tanggal 23 September 2022	-	-
		Membuat surat evaluasi setiap triwulan terhadap feed back yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota	-	-

IKK. 4.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Capaian Indeks persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dibanding target 2022 sebesar 100 % adalah 100 % dengan kriteria memenuhi **ekspektasi/efektif**.

Table 5. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan III Tahun 2022


Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW III 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d triwulan n	$\frac{\text{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \times 100\%$	100	100	100

Capaian pada triwulan III sebesar **100%** dengan kriteria memenuhi ekspektasi sehingga kesimpulan efektifitasnya adalah **Efektif**.

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup : Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK; Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan, dan pengujian sampel pihak ketiga. Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Adapun rincian keputusan penilaian sertifikasi yang telah diselesaikan sampai dengan TW III 2022, sebagai berikut :

No	Jenis keputusan	Jumlah permohonan	Jumlah keputusan yang tepat waktu
1.	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT.	14	14
2.	Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk	0	0
3.	Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik	14	14
4.	Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong	2	2



No	Jenis keputusan	Jumlah permohonan	Jumlah keputusan yang tepat waktu
	Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah, Sedang, dan Tinggi serta Usaha Mikro, dan Usaha Kecil dengan Risiko Produk Tinggi.		
5.	Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang	38	38
6.	Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan)	22	22
7.	Hasil Pemeriksaan dalam rangka Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) untuk penerbitan Sertifikat Pemenuhan Standar SMKPO di Sarana Peredaran Pangan Olahan Importir, Distributor, Sarana Ritel Pangan Modern selain minimarket dan Sertifikat Pemenuhan Komitmen SMKPO di Sarana Ritel Pangan Tradisional, Ritel Pangan Modern berupa minimarket, Pengelola Pasar (apabila ada permintaan pemeriksaan dari Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	4	4
8.	Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB	19	19
9.	Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK	10	10
10.	Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan	1	1
11.	Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, sampel early warning system)	317	317
	Total	441	441

Table 6. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan III Tahun 2022 dibandingkan dengan capaian Triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Capaian TW III Tahun 2022	Capaian TW III Tahun 2021
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	114,97

Jika dibandingkan terhadap capaian triwulan III pada tahun 2021, capaian Triwulan III pada tahun ini dibawah capaian triuwlan III tahun 2021, namun masih masuk kriteria memenuhi ekspektasi/ Efektif

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan III tahun 2022 disebabkan :

1. Peningkatan kompetensi SDM petugas dengan mengikuti pelatihan/bimbingan teknis seiring dengan peningkatan Indeks Profesionalisme pegawai seperti pelatihan fasilitator pangan, fasilitator OT dan fasilitator Kosmetik
2. Desk sertifikasi atau resertifikasi CDOB untuk Pedagang Besar Farmasi (PBF) secara online
3. Pelaksanaan bimbingan teknis, pendampingan, desk dan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap regulasi yang baru dalam perizinan dan pendaftaran produk obat dan makanan
4. Monitoring timeline penyelesaian keputusan sertifikasi

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja :

1. Pelaksanaan bimbingan teknis, pendampingan, desk dan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap regulasi yang baru dalam perizinan dan pendaftaran produk obat dan makanan

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III

No	Rekomendasi TW II	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Pelaksanaan bimbingan teknis, pendampingan, desk dan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap regulasi yang baru dalam perizinan dan pendaftaran produk obat dan makanan	Desk e-CPPOB Juli-September 2022	-	-

IKK.4.4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Pada triwulan III tahun 2022, Capaian IKK persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, jika dibandingkan dengan target 70% maka capaian pada TW III mencapai 91,90%, dengan kriteria **belum memenuhi ekspektasi/belum efektif**.

Table 7. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Definisi Pembilang	Definisi Pembilang	Perhitungan	Target TW III 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d triwulan n	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d triwulan n		70	64,33	91,90

Capaian pada triwulan III sebesar **91,90%** dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi sehingga kesimpulan efektifitasnya adalah **Kurang Efektif**

Table 8. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan III Tahun 2022 dibandingkan dengan capaian Triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Capaian TW III Tahun 2022	Capaian TW III Tahun 2021
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	91,90	118,84

Jika dibandingkan terhadap capaian triwulan III pada tahun 2021, capaian Triwulan III pada tahun ini dibawah capaian triwulan III tahun 2021, dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi/ Kurang Efektif.



Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Kegagalan capaian realisasi ini disebabkan :

1. Dari hasil monev sampai TW 2, pelaksanaan pengawasan sarana dibawah target/renlak bulanan
2. Banyaknya sarana baru hasil pendampingan UMKM yang belum sepenuhnya menerapkan GMP

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja :

1. Penjadwalan setaip bulannya agar sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pengawasan sesuai renlak yang telah disusun
2. Melakukan Monitoring evaluasi bulanan

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III

No	Rekomendasi TW II	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Penjadwalan setaip bulannya agar sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pengawasan sesuai renlak yang telah disusun	Selesai	-	-
2	Melakukan Monitoring evaluasi bulanan	Selesai	-	-

IKK.4.5 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Pada triwulan III tahun 2022, Capaian IKK persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, jika dibandingkan dengan target 79% maka capaian pada TW III mencapai 92,32%, **belum memenuhi ekspektasi/belum efektif**.

Table 9. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Definisi Pembilang	Definisi Pembilang	Perhitungan	Target TW III 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentua	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d triwulan n	Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa s.d triwulan n		79	72,93	92,32



Capaian pada triwulan III sebesar **92,32%** dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi sehingga kesimpulan efektifitasnya adalah **Kurang Efektif**

Table 10. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan III Tahun 2022 dibandingkan dengan capaian Triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Capaian TW III Tahun 2022	Capaian TW III Tahun 2021
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	92,32	116,84

Jika dibandingkan terhadap capaian triwulan III pada tahun 2021, capaian Triwulan III pada tahun ini dibawah capaian triwulan III tahun 2021, dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi/ Kurang Efektif.

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Kegagalan capaian realisasi ini disebabkan :

1. Dari hasil monev sampai TW 2, pelaksanaan pengawasan sarana dibawah target/ renlak bulanan
2. Banyaknya sarana baru hasil pendampingan UMKM yang belum sepenuhnya menerapkan GDP
3. Monitoring juga harus dilakukan terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan sesuai Pedoman Pengawasan terutama Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetik dan pangan yang menjadi acuan dalam pengawasan sarana distribusi obat dan makanan sehingga harus dilakukan monitoring terhadap capaian IKU ini

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja :

1. Penjadwalan setaip bulannya agar sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pengawasan sesuai renlak yang telah disusun
2. Melakukan Monitoring evaluasi bulanan

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III

No	Rekomendasi TW II	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Penjadwalan setaip bulannya agar sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pengawasan sesuai renlak yang telah disusun	Selesai	-	-
2	Melakukan Monitoring evaluasi bulanan	Selesai	-	-

IKK.4.6 Indeks Pelayanan Publik

Pada triwulan III telah dilakukan penilaian terhadap UPP BBPOM di Yogyakarta oleh Badan POM, dengan nilai 4,96 yang merupakan nilai terbaik dari seluruh unit kerja dan UPT yang berada di lingkungan Badan POM. Capaian Indeks pelayanan Publik adalah 109,9% dengan kriteria EFEKTIF.

**Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Triwulan III
Tahun 2022**

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW 3 2022	Realisasi TW 3 2022	% Capaian
Indeks Pelayanan Publik	Indeks Pelayanan Publik adlaah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan lembaga berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi kebijakan pelayanan, profesionalitas SDM, sarana prasarana, sistem onformasi pelayanan publik, konsultasi dan pengaduan, inovasi	Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP Badan POM dengan mengacu pada Permen PAN-RB nomor 17 tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik	4.51	4.96	109.9%

**Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Triwulan III
Tahun 2022 dibandingkan dengan target tahun 2022**

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi TW 3 2022	% Capaian terhadap target tahun 2022
Indeks Pelayanan Publik	4.51	4.96	109,9 %



Pada TW III telah dilakukan penilaian terhadap UPP BBPOM di Yogyakarta oleh Badan POM, dengan nilai 4,96 yang merupakan nilai terbaik dari seluruh unit kerja dan UPT yang berada di lingkungan Badan POM. Capaian nilai dalam kategori BAIK dengan range nilai “Pelayanan Prima” sesuai tabel di bawah ini :

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Tabel Capaian Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Triwulan III Tahun 2022 dibandingkan Capaian Triwulan III Tahun 2021

Indikator Kinerja	Capaian TW 3 Tahun 2022	Capaian TW 3 Tahun 2021
Indeks Pelayanan Publik	109,9 %	104,82 %

Bila dibandingkan dengan capaian di periode yang sama tahun 2021, capaian Indeks Kepuasan Masyarakat mengalami kenaikan dari sebesar 5,08 %

Analisis penyebab peningkatan / penurunan kinerja dan alternatif solusi yang telah dilakukan.

Keberhasilan capaian realisasi nilai Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BBPOM di Yogyakarta :

- ✓ Review Standar Pelayanan Publik yang dilakukan setiap tahun untuk menyesuaikan peraturan dan kebijakan yang terbaru
- ✓ Penerapan Standar Pelayanan secara *konsisten* dengan menepati time line yang telah ditentukan untuk menjamin kepuasan konsumen. Standar pelayanan telah dipublikasikan melalui berbagai media untuk diketahui masyarakat.
- ✓ Sarana dan prasarana penunjang layanan telah dilengkapi sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Di tahun 2022 dilakukan penambahan sarana penunjang berupa ruang untuk layanan pengaduan.

Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

- ✓ Pelaksanaan Customer Gathering/Forum Konsultasi Publik secara berkala, untuk menjangkau masukan dan informasi yang diperlukan sebagai langkah perbaikan terhadap layanan yang sudah ada.
- ✓ Inovasi PARIS (Papan Aspirasi dan Insirasi) sebagai media komunikasi dari pengguna layanan terkait layanan yang telah diberikan. Masukan dan saran dari pengguna layanan dapat langsung ditulis di PARIS sehingga akan lebih cepat ditindaklanjuti.

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III

No	Rekomendasi TW II	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Review Standar Pelayanan Publik yang dilakukan setiap tahun untuk menyesuaikan peraturan dan kebijakan yang terbaru		Review akan dilaksanakan di bulan TW IV dengan mengundang elemen masyarakat terkait	Oktober 2022
2	Penerapan Standar Pelayanan secara <i>konsisten</i> dengan menepati time line yang telah ditentukan untuk menjamin kepuasan konsumen. Standar pelayanan telah dipublikasikan melalui berbagai media untuk diketahui masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Publikasi berulang terkait standar pelayanan publik di media sosial (IG, FB, Twitter) 2. Time line layanan pengaduan (6 pengaduan Obat dan Makanan) telah di bawah 18 HK (standar layanan pengaduan) 		
3	Sarana dan prasarana penunjang layanan telah dilengkapi sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan.	Di tahun 2022 dilakukan penambahan sarana penunjang berupa ruang khusus untuk layanan pengaduan yang dibuat terpisah untuk menjamin kenyamanan pengadu		

Rencana kegiatan terkait Unit Pelayanan Publik di TW IV adalah :

- Melaksanakan Forum Konsultasi Publik untuk memperoleh masukan terhadap Standar Pelayanan Publik BBPOM di Yogyakarta yang telah disusun dengan 4 jenis layanan
- Melakukan tindak lanjut hasil kesepakatan Forum Konsultasi Publik

IKK.4.7 Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Pada triwulan III tahun 2022, Capaian IKK Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik, jika dibandingkan dengan target 50% maka capaian pada TW III mencapai 114,29%, dengan kriteria **memenuhi ekspektasi/ Efektif**.

Table 11. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW III 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	B01-B11 : isi progres capaian tahun n B12: rata2 (% UMKM OT yang MS + % UMKM Kos yang MS + % UMKM OT yang MS) s.d bulan n		80,00	77	114,29

Capaian pada triwulan III sebesar **114,29%** dengan kriteria memenuhi ekspektasi sehingga kesimpulan efektifitasnya adalah **Efektif**

Table 12. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan III Tahun 2022 dibandingkan dengan capaian Triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Capaian TW III Tahun 2022	Capaian TW III Tahun 2021
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	114,29%	-

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Triwulan III tahun 2022 disebabkan :

1. Peningkatan kompetensi SDM petugas dengan mengikuti pelatihan/bimbingan teknis seiring dengan peningkatan Indeks Profesionalisme pegawai seperti pelatihan fasilitator pangan, fasilitator OT dan fasilitator Kosmetik

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja :

1. Melakukan proses pendampingan sesuai jadwal yang telah ditentukan
2. Monitoring tahapan pendampingan untuk masing-masing UMKM
3. Pendampingan kepada pelaku usaha dalam pemenuhan CPPOB/CPOTB/CPKB di sarana produksi dengan melakukan pemeriksaan secara luring.
4. Pendampingan Pelaku Usaha dalam Rangka Penerapan GMP dan Memperoleh Izin Edar, pendampingan dalam bentuk pengawasan di sarana untuk mapping antara kondisi yang saat ini dengan persyaratan minimal yang harus dipenuhi.
5. Desk-CPPOB untuk percepatan penerbitan izin edar pangan olahan

No	Rekomendasi TW II	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Pendampingan kepada pelaku usaha dalam pemenuhan CPPOB/CPOTB/CPKB.	Pendampingan kepada Pelaku Usaha secara luring di sarana produksi pada bulan Juli-September 2022	-	-
2	Pendampingan Pelaku Usaha dalam Rangka Penerapan GMP dan Memperoleh Izin Edar, pendampingan dalam bentuk pengawasan di sarana untuk mapping antara kondisi yang saat ini dengan persyaratan minimal yang harus dipenuhi.	Pendampingan kepada Pelaku Usaha secara luring di sarana produksi pada bulan Juli-September 2022	-	-
		Sosialisasi Program Orang Tua Angkat UMKM Pangan tanggal 22 Agustus 2022		
		Desk CPPOB untuk percepatan terbitnya izin penerapan CPPOB untuk registrasi Produk, terlaksana pada bulan Juli-September 2022		
3	Pertemuan untuk percepatan proses izin PMR dan pangan PSK	Sosialisasi Terkait Izin Penerapan Program Pemantauan Manajemen Risiko (PMR) dan Strategi Percepatan Penerbitan NIE pada Produk Pangan Steril Komersil Produk Maklon	-	-
4	Pendampingan untuk incubator bisnis	Advokasi Perizinan Pangan Olahan terhadap Inkubator Bisnis dan Bisnis Rintisan di Wilayah DIY pada tanggal 25 Juli 2022	-	-

SASARAN STRATEGIS 5
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI
OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Sasaran Strategis 5 didukung dengan 4 (empat) Indikator dengan capaian pada tabel berikut :

Tabel Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 5 BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2022

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III-2022	REALISASI TW III-2022	% CAPAIAN	KRITERIA	Kesimpulan Efektifitas
Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,8	93,59	99,78%	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	65,00	80	123,08	Tidak Dapat Disimpulkan	
	Jumlah desa pangan aman	60,00	69	115,00	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	65,00	80	123,08	Tidak Dapat Disimpulkan	

IKK.5.1 Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Tabel Capaian Indikator Kinerja Efektifitas KIE BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target TW 3 2022	Realisasi TW 3 2022	% Capaian	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,8	93,59	99,78%	Belum Memenuhi Ekspektasi	Kurang Efektif

Tingkat efektifitas KIE diukur berdasarkan survey Efektifitas KIE yang dilakukan oleh BBPOM di Yogyakarta dengan sasaran peserta yang telah diberikan materi KIE. Hasil capaian survey sampai TW III sebesar 99,78 termasuk dalam kategori KURANG EFEKTIF

Tabel Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW 3 2022	Realisasi TW 3 2022	% Capaian
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE adalah ukuran efektifitas atau kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi)	Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan atau terpapar KIE BBPOM Yogyakarta melalui berbagai media pada tahun berjalan	93,8	93,59	99,78%

Survei dilaksanakan sepanjang waktu saat BBPOM di Yogyakarta melakukan KIE, penilaian dilakukan tiap triwulan dengan target yang sama pada tiap triwulan yaitu sebesar 93,8. Untuk triwulan III realisasi Indeks Efektifitas KIE 99,78 target yang ditetapkan masih belum tercapai.

Tabel Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Triwulan III Tahun 2022 dibandingkan dengan Target Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi TW 3 2022	% Capaian terhadap target tahun 2022
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,8	93,59	99,78 %

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik; KIE langsung ke masyarakat; dan KIE melalui media sosial. Indikator efektifitas KIE diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

1. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
2. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
3. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
4. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan



Hasil survey Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan pada triwulan III tahun 2022 adalah 93,59 dengan capaian 99,78% kriteria BAIK. Skor indeks interpretasi efektifitas yang dicapai dengan range nilai 85,01 – 95 adalah SANGAT EFEKTIF, namun masih berada di bawah target yang ditetapkan

Skor Indeks	Interpretasi Efektifitas
< 65	Kurang efektif
65,01 – 75	Cukup efektif
75,01 – 85	Efektif
85,01 – 95	Sangat efektif
95,01 - 100	Sangat efektif sekali

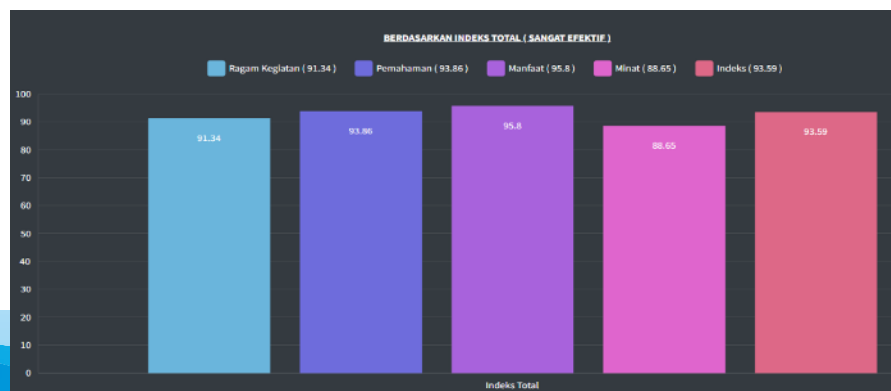
Tabel Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Triwulan III Th 2022 dibandingkan Capaian Triwulan III Th 2021

Indikator Kinerja	Capaian TW 3 Tahun 2022	Capaian TW 3 Tahun 2021
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	99,8 %	105,15 %

Bila dibandingkan dengan capaian di periode yang sama tahun 2021, capaian Indikator Kinerja Tingkat Efektifitas KIE mengalami penurunan sebesar 5,35 %. Hal ini terjadi karena perbedaan nilai target yang cukup tinggi, dari 88,58 di tahun 2021 menjadi 93,8 di tahun 2022.

Analisis penyebab kegagalan atau penurunan kinerja dan alternatif solusi yang telah dilakukan

Kegagalan capaian realisasi ini disebabkan karena adanya komponen yang mendukung capaian efektifitas KIE di TW III yang belum mencapai target. Dari 4 komponen indikator terdapat 2 komponen yang memiliki nilai di bawah target yaitu ragam pilihan KIE dan minat. Ragam pilihan memiliki nilai 91.34 dan minat bernilai 88.65





Dapat disimpulkan bahwa kegagalan pencapaian Efektifitas KIE disebabkan oleh :

1. Masyarakat belum mengetahui secara keseluruhan bahwa BBPOM di Yogyakarta telah melakukan KIE dalam berbagai bentuk kegiatan dan melalui berbagai media.
2. Minat masyarakat sebagai penerima KIE dari BBPOM di Yogyakarta masih belum tinggi.

Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

- ✓ Pelaksanaan KIE di semua media baik media cetak, media online, media sosial, dan media elektronik.

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III

No	Rekomendasi TW II	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pemilihan nara sumber untuk satu topik tertentu, disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing narasumber. Setiap selesai melakukan tugas sebagai narasumber, dilakukan penyebaran evaluasi narasumber untuk mengetahui kualitas nara sumber dan materi yang diharapkan oleh peserta, sebagai bahan perbaikan jika ada kekurangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Narasumber ditetapkan dengan SK Kepala BBPOM di Yogyakarta yang berasal dari semua substansi 2. Penunjukan narasumber berdasarkan kompetensi yang dimiliki masing-masing personil 3. Dilakukan penilaian/evaluasi narasumber setelah selesai melakukan tugas 		
2	Pembuatan materi disesuaikan dengan peserta/ audience yang akan mengikuti kegiatan, sehingga diharapkan akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Pemilihan kata-kata yang mudah dipahami oleh masyarakat	Sebelum bertugas sebagai narasumber, diwajibkan mencari informasi terkait peserta dan materi yang diperlukan		
3	Penganekaragaman isi materi, terutama materi yang ditayangkan di media sosial dan media elektronik, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang datang dari berbagai macam strata	Selama triwulan 3 telah tertayang sebanyak 496 materi melalui media sosial, media cetak, media online, media elektronik, baik informasi tentang Obat dan Makanan maupun informasi kinerja		

Rencana Tindak Lanjut di TW IV untuk meningkatkan nilai Efektifitas KIE adalah

- ✓ Melaksanakan KIE melalui radio, televisi, media cetak/koran yang sampai saat ini masih diakses oleh generasi *non millennial*, untuk meningkatkan ragam pilihan KIE yang bisa diakses oleh masyarakat.
- ✓ Penganekaragaman isi materi, terutama materi yang ditayangkan di media sosial dan media elektronik, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang datang dari berbagai macam strata.

IKK.5.2 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Tabel Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sekolah dengan PJAS Aman BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target TW 3 2022	Realisasi TW 3 2022	% Capaian	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	65	80	123,08	Tidak Dapat Disimpulkan	-

Target dinyatakan dalam jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman, target ini bisa terealisasi di TW IV karena merupakan tahapan kegiatan yang baru berakhir di TW IV.

Tabel Capaian Indikator Kinerja Jumlah sekolah dengan PJAS Aman Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW 3 2022	Realisasi TW 3 2022	% Capaian
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Intervensi keamanan PJAS adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor keamanan PJAS, sosialisasi keamanan PJAS, bimtek kader keamanan pangan sekolah, pemberian paket edukasi keamanan pangan, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, sertifikasi PJAS aman	Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria sekolah dengan PJAS aman	-	-	-

Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah. Kriteria keberhasilan program PJAS adalah :

1. Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan

Tabel Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sekolah dengan PJAS Aman Triwulan III Tahun 2022 dibandingkan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi TW 3 2022	% Capaian terhadap target tahun 2022
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	65	80	123,08

Target tahun 2022 sebanyak 63 sekolah dengan rincian 23 sekolah merupakan intervensi baru di tahun 2022, dan 40 sekolah merupakan sekolah yang diintervensi tahun 2020-2021 atau sebagai sekolah pengawalan.

Tabel Capaian Triwulan III Tahun 2022 dibandingkan Capaian Triwulan III Tahun 2021

Indikator Kinerja	Capaian TW 3 Tahun 2022	Capaian TW 3 Tahun 2021
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	80	-

Pada triwulan III tahun 2022, capaian target dihitung berdasarkan realisasi tahapan kegiatan yang tiap triwulan telah ditargetkan. Untuk TW III target tahapan kegiatan sebesar 65% dan telah terealisasi sebesar 80% atau capaiannya 123%, yaitu dengan terlaksananya kegiatan Monitoring Pemberdayaan Kader dan sebagian kegiatan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman. Tercapainya terget tahapan kegiatan ini didukung adanya komitmen untuk melaksanakan tahapan kegiatan, disesuaikan dengan time line waktu yang telah ditetapkan oleh Badan POM.

Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

- ✓ Pejadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Badan POM
- ✓ Koordinasi dengan membentuk WAG grup seluruh petugas pengelola dan pedagang pasar yang telah dilatih.

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III

No	Rekomendasi TW II	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melaksanakan tahapan kegiatan, disesuaikan dengan time line waktu yang telah ditetapkan oleh Badan POM.	Pelaksanaan 3 tahapan kegiatan : 1. Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah 2. Pemberian paket edukasi ke sekolah 3. Monitoring pemberdayaan kader sekolah		

Rencana kegiatan untuk TW IV adalah :

- Menyelesaikan kegiatan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman dan kegiatan Pengawasan
- Memastikan bahwa sekolah yang diintervensi tahun 2022 sebanyak 23 sekolah telah melaksanakan 3 Indikator Keberhasilan program PJAS.

IKK.5.3 Jumlah Desa Pangan Aman

Tabel Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target TW 3 2022	Realisasi TW 3 2022	% Capaian	Kriteria	Kesimpulan Efektifitas
Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Jumlah Desa Pangan Aman	60	69	115	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

Target dinyatakan dalam jumlah Desa Pangan Aman, target ini bisa terealisasi di TW IV karena merupakan tahapan kegiatan yang baru berakhir di TW IV.

Tabel Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW 3 2022	Realisasi TW 3 2022	% Capaian
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan	Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan.	60	69	115

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting. Target jumlah desa untuk tahun 2022 sebanyak 21 desa, yang diintervensi baru 7 desa dan yang dikawal sebanyak 14 desa. Keberhasilan program ini dapat diukur dengan terpenuhinya beberapa indikator yaitu :

1. Kader keamanan pangan desa yang aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri baik dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain

Tabel Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan III Tahun 2022 dibandingkan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi TW 3 2022	% Capaian terhadap target tahun 2022
Jumlah Desa Pangan Aman	21	-	-

Target tahun 2022 sebanyak 21 sekolah dengan rincian 7 desa merupakan intervensi baru di tahun 2022, dan 14 desa merupakan sekolah yang diintervensi tahun 2020-2021 atau sebagai sekolah pengawalan.



Tabel Capaian Indikator Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Triwulan III Th 2022 dibandingkan Capaian Triwulan III Th 2021

Indikator Kinerja	Capaian TW 3 Tahun 2022	Capaian TW 3 Tahun 2021
Jumlah Desa Pangan Aman	69	-

Pada triwulan III tahun 2022, capaian target dihitung berdasarkan realisasi tahapan kegiatan yang tiap triwulan telah ditargetkan. Untuk TW III target tahapan kegiatan sebesar 60% dan telah terealisasi 69% dengan capaian 115%, yaitu dengan terlaksananya kegiatan Bimtek Komunitas Desa, serta Intensifikasi dan Fasilitasi tahap I.

Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

- ✓ Pejadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Badan POM
- ✓ Koordinasi dengan membentuk WAG grup seluruh Tim Keamanan Pangan Desa dan Kader Keamanan Pangan yang telah dilatih.

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III

No	Rekomendasi TW II	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melaksanakan tahapan kegiatan, disesuaikan dengan time line waktu yang telah ditetapkan oleh Badan POM.	Pelaksanaan 3 tahapan kegiatan : 1. Bimtek Komunitas Desa 2. Intensifikasi tahap 1 3. Fasilitasi tahap 1		

Rencana kegiatan untuk TW IV adalah :

- Melaksanakan kegiatan Intensifikasi dan Fasilitasi tahap II
- Melaksanakan kegiatan Monoting dan Evaluasi terhadap 7 desa intervensi untuk memastikan bahwa 3 Indikator Keberhasilan Program telah dilaksanakan di tiap desa.
- Melaksanakan kegiatan pengawasan terhadap desa intervensi tahun sebelumnya untuk memantau pelaksanaan Program Desa Pangan Aman secara mandiri.
- Menetapkan desa yang akan diikuti dalam Lomba Desa Pangan Aman tahun 2022 dan membuat proporsal kegiatan keamanan pangan di desa terpilih.

IKK.5.4 Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Tabel Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2022

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target TW 3 2022	Realisasi TW 3 2022	% Capaian	Kriteria	Keterangan
Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	65	80	123	Tidak Dapat Disimpulkan	-

Target dinyatakan dalam jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas, target ini bisa terealisasi di TW IV karena merupakan tahapan kegiatan yang baru berakhir di TW IV.

Tabel Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW 3 2022	Realisasi TW 3 2022	% Capaian
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar	Dihitung dari jumlah pasar yang : <ul style="list-style-type: none"> - Mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas - Terjadinya penurunan % TMK cemaran kimia dan mikrobiologi pada Monev Tahap 1 dibandingkan Monev Tahap 2. 	-	-	-

Pasar yang diintervensi meliputi 1 pasar baru yang belum pernah diintervensi yaitu Pasar Prawirotaman di Kota Yogyakarta dan 2 pasar lama untuk pengawalan, yaitu pasar Playen Gunungkidul dan pasar Bendungan Kulonprogo

Tabel Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan III Tahun 2022 dibandingkan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi TW 3 2022	% Capaian terhadap target tahun 2022
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	3	80	-

Tabel Capaian Indikator Kinerja Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Triwulan III Th 2022 dibandingkan Capaian Triwulan III Th 2021

Indikator Kinerja	Capaian TW 3 Tahun 2022	Capaian TW 3 Tahun 2021
Jumlah Desa Pangan Aman	80	-

Pada tahun 2022, target capaian dihitung tahunan untuk indikator “Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas” dan akan dilihat pada triwulan IV. Pada triwulan III tahun 2022, capaian target dihitung berdasarkan realisasi tahapan kegiatan yang tiap triwulan telah ditargetkan. Untuk TW III target tahapan kegiatan sebesar 65% dan tercapai 80% kegiatan dengan capaian 123%. Kegiatan yang terlaksana di TW III adalah Kampanye Pasar dan Monev tahap II pada 1 pasar intervensi (pasar Prawirotaman)

Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

- ✓ Pejadwalan tahapan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh Badan POM
- ✓ Koordinasi dengan membentuk WAG grup seluruh Tim baik pengelola pasar maupun pedagang yang ditunjuk dan telah dilatih.

Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III

No	Rekomendasi TW II	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melaksanakan tahapan kegiatan, disesuaikan dengan time line waktu yang telah ditetapkan oleh Badan POM.	Pelaksanaan 2 tahapan kegiatan : 1. Kampanye pasar 2. Monev tahap II		



Rencana kegiatan untuk TW IV adalah :

- Menyelesaikan monev tahap II di 2 pasar (pasar Playen dan pasar Bendungan) serta melaporkan hasil monev berupa sampling dan uji ke Badan POM melalui aplikasi SIPAMAN
- Menetapkan pasar yang akan diikuti dalam Lomba Pasar Pangan Aman tahun 2022 dan membuat proposal kegiatan keamanan pangan di pasar terpilih.

SASARAN STRATEGIS 6
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT
DAN MAKANAN DI WILAYAH BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Sasaran Strategis 6 didukung dengan 2 (dua) Indikator dengan capaian pada tabel berikut :

Table 6. Capaian Kinerja Sasaran Strategis 6 BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2022

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III-2022	REALISASI TW III-2022	% CAPAIAN	KRITERIA	Kesimpulan Efektifitas
Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75	81,53	108,71	Memenuhi Ekspektasi	Efektif
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75	82,96	110,61	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

IKK.6.1 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sampai dengan triwulan III 2022 realisasi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 81,53% jika dibandingkan dengan target 75%, maka capaian sampai dengan TW III adalah 108,71% (kategori efektif). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 16. Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW III 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Pembilang : - Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar s.d triwulan III - Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar s.d triwulan III Penyebut : - Jumlah target sampel Obat yang diperiksa s.d tahun n - Jumlah target sampel Obat yang diuji s.d tahun n	Pembilang : -Jml sampel obat yang diperiksa : 2268 -Jml sampel yg diuji: 1778 Penyebut : -Jml target obat yg diperiksa & uji: 2400	75	81,53	108,71



Indikator ini tersusun dari 2 komponen yaitu:

- a) perbandingan jumlah sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diperiksa sesuai ketentuan dengan jumlah target sampel setahun, dan
- b) perbandingan jumlah sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diuji sesuai standart dengan jumlah target sampel setahun .

Nilai dari indikator ini merupakan rata-rata dari komponen penyusunnya. Definisi pengujian memenuhi standar adalah memenuhi pedoman sampling dan timeline yang diatur dalam SOP. Sedangkan definisi pemeriksaan sesuai ketentuan yaitu pemeriksaan meliputi nomor ijin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan, dan penandaan/label.

Pada tabel 16 di atas tampak bahwa capaian pada TW 3 dapat tercapai dengan baik, jika dibandingkan dengan target 1 tahun, maka capaiannya adalah 81,53% seperti pada tabel berikut :

Tabel 17. Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan III dibandingkan dengan target Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian terhadap Target Tahun 2022
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	81,53	81,53

Tabel 18 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan III tahun 2022 dibandingkan dengan capaian Triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Capaian TW III Tahun 2022	Capaian TW III Tahun 2021
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	108,71%	105,14%

Dari data pada tabel 16 dan 18, tampak bahwa indikator kinerja telah tercapai dengan baik, bahkan ada peningkatan bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2021.

Analisis keberhasilan pencapaian target antara lain karena :

- Komitmen petugas (sampling dan penguji) yang tinggi terhadap tercapainya target jumlah sampel maupun timeline pengujian
- Komunikasi yang terjalin efektif antara substansi pemeriksaan dan pengujian
- Jumlah sampel regionalisasi yang diterima dan diuji melebihi target awal pada TW 3
- Dilakukannya monitoring dan evaluassi yang melekat sehingga apabila ada kendala bisa segera dicarikan solusi,

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III

No	Rekomendasi TW II	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Terus menjaga komitmen yang tinggi dari petugas untuk pencapaian target sampling ataupun timeline pengujian			
2	Terus menjaga komunikasi yang efektif antar petugas, antar substansi			
3	Meneruskan monev yang melekat untuk memperoleh solusi yang cepat			

Upaya yang dilakukan agar dapat mempertahankan / meningkatkan capaian kinerja antara lain :

1. monitoring capaian secara intensif
2. pemastian ketersediaan reagen/media dan baku pembanding
3. pemastian peralatan berfungsi dengan baik, yaitu dengan pemeliharaan dan penyediaan suku cadang serta kalibrasi secara berkala.
4. penguji mampu melaksanakan pengujian, sehingga diperlukan peningkatan kompetensi melalui pelatihan maupun magang
5. ketersediaan metode analisis yang handal dan udah tervalidasi.

IKK.6.2 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Sampai dengan triwulan III 2022 realisasi sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 82,96% jika dibandingkan dengan target 75%, maka capaian sampai dengan TW III adalah 110,61% (kategori efektif). Rincian capaian indikator kinerja “Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar” dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 19. Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW III 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Pembilang : - Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar s.d triwulan III - Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar s.d triwulan III Penyebut : - Jumlah target sampel Makana yang diperiksa s.d tahun n - Jumlah target sampel Makana yang diuji s.d tahun n	Pembilang : -Jml sampel Makana yang diperiksa : 997 -Jml sampel yg diuji: 931 Penyebut : -Jml target Makana yg diperiksa & uji: 1162	75	82,96	110,61

Seperti halnya pada sampel obat, maka Indikator ini juga tersusun dari 2 komponen yaitu:

- perbandingan jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai ketentuan dengan jumlah target sampel setahun, dan
- perbandingan jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standart dengan jumlah target sampel setahun.
- Nilai dari indikator ini merupakan rata-rata dari komponen penyusunnya. Definisi pengujian memenuhi standar adalah memenuhi pedoman sampling dan timeline yang diatur dalam SOP. Sedangkan definisi peeriksaan sesuai ketentuan yaitu pemeriksaan meliputi nomor ijin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan, dan penandaan/label.

Pada tabel 19 di atas tampak bahwa target pada TW 3 dapat tercapai dengan baik, jika dibandingkan dengan target 1 tahun, maka capaiannya adalah 82,96 % seperti pada tabel berikut :

Tabel 20. Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan III dibandingkan dengan target Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian terhadap Target Tahun 2022
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	82,96	82,96

Tabel 21. Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar triwulan III tahun 2022 dibandingkan dengan capaian Triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Capaian TW III Tahun 2022	Capaian TW III Tahun 2021
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	110,61%	108,39%

Dari data pada tabel 20 dan 21, tampak bahwa indikator kinerja telah tercapai dengan baik, bahkan ada peningkatan bila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2021.

Analisis keberhasilan pencapaian target antara lain karena :

- Komitmen petugas (sampling dan pengujian) yang tinggi terhadap tercapainya target jumlah sampel maupun timeline pengujian
- Komunikasi yang terjalin efektif antara substansi pemeriksaan dan pengujian
- Jumlah sampel regionalisasi yang diterima dan diuji melebihi target awal pada TW 3
- Dilakukannya monitoring dan evaluassi yang melekat sehingga apabila ada kendala bisa segera dicarikan solusi

No	Rekomendasi TW II	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Terus menjaga komitmen yang tinggi dari petugas untuk pencapaian target sampling ataupun timeline pengujian			
2	Terus menjaga komunikasi yang efektif antar petugas, antar substansi			
3	Meneruskan monev yang melekat untuk memperoleh solusi yang cepat			



Upaya yang dilakukan agar dapat mempertahankan / meningkatkan capaian kinerja antara lain :

1. monitoring capaian secara intensif
2. pemastian ketersediaan reagen/media dan baku pembanding
3. pemastian peralatan berfungsi dengan baik, yaitu dengan pemeliharaan dan penyediaan suku cadang serta kalibrasi secara berkala.
4. penguji mampu melaksanakan pengujian, sehingga diperlukan peningkatan kompetensi melalui pelatihan maupun magang
5. ketersediaan metode analisis yang handal dan udah tervalidasi.

SASARAN STRATEGIS 7
MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN
MAKANAN DI WILAYAH BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

Sasaran Strategis 7 didukung dengan 1 (satu) Indikator dengan capaian pada tabel berikut :

Table 13. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 7 BBPOM di Yogyakarta Triwulan II Tahun 2022

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III 2022	REALISASI TW III 2022	% CAPAIAN	KRITERIA	Kesimpulan Efektifitas
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan di wilayah BBPOM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	43	45,57	105,98	Memenuhi Ekspektasi	Efektif

IKK.7. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan.

Target perkara Tahun 2022 sebanyak 7 (tujuh) , sampai triwulan III Tahun 2022, sudah mendapat 4 perkara dan persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan oleh BBPOM di Yogyakarta sebesar 105,98 (Memenuhi Ekspektasi). Capaian tersebut dikarenakan pada triwulan III dalam posisi:

- Satu (1) perkara dalam tahap SPDP pada tanggal 16 Agustus 2022 .
- Satu (1) perkara dalam tahap I (Tahap penyerahan berkas Ke Kejaksaan) pada tanggal 9 September 2022.
- Dua (2) perkara sudah tahap II (Penyerahan barang bukti dan tersangka) pada tanggal 28 Juli 2022 dan pada tanggal 22 september 2022
- Satu (1) perkara carry over, yaitu perkara tahun 2021 pada posisi sudah ada putusan pengadilan yaitu 1 (satu) tahun dan 4 (empat) bulan; pidana denda kepada sebesar Rp. 50.000.000,- (lima puluh Juta Rupiah), apabila denda tidak dibayar maka diganti dengan pidana kurungan selama 6 (enam) bulan (putusan PN Sleman 05 Juli 2022); Terdakwa mengajukan Banding. Putusan banding adalah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Sleman Nomor 194/Pid.Sus/2022/PN Smn. tanggal 5 Juli 2022, dan Terdakwa tetap berada dalam tahanan (putusan 18 Agustus 2022)

Table 14. Capaian Indikator Kinerja Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW III 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	43	45,57	105,98

Definisi :

1. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.
2. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.
3. Tahapan Penindakan antara lain:
 - a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
 - b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
 - c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
 - d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)
4. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Perhitungan :

Tahapan	Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi
	Perkara Tahun Berjalan	Perkara Carry Over				
SPDP	1		1,0000		0,15	15,00%
Tahap I	1	0	0,7500	0,2000	0,4	31,67%
P21	0	0	0,5000	0,2000	0,3	17,50%
Tahap II	2	1	0,5000	0,2000	0,15	8,75%
Realisasi Tahun Berjalan	4					72,92%
Realisasi Carry Over		1				
Uraian	Perkara Tahun Berjalan	Perkara Carry Over	Total Realisasi Perkara	Total Target	Capaian Perkara	Nilai Kinerja
Realisasi Perkara	4	1	5	8	62,50%	45,57%
Target Perkara	7					

Table 15. Capaian Indikator Kinerja IK 7 Triwulan III Tahun 2022 dibandingkan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian terhadap Target Tahun 2022
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	85	45,57	53,61

Capaian persentase keberhasilan penindakan di bidang obat dan makanan Triwulan III tahun 2022 dibandingkan dengan target tahun 2022 adalah 53,61%. Target perkara penindakan Tahun 2022 adalah 7 perkara, sampai akhir bulan September 2022 baru mendapatkan 4 perkara.

Table 16. Capaian Indikator Kinerja IK 7 Triwulan III Tahun 2022 dibandingkan dengan capaian Triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Capaian TW III Tahun 2022	Capaian TW III Tahun 2021
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan	105,98 %	67,86 %

Capaian indikator kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan Triwulan III Tahun 2022 lebih baik dibanding capaian Triwulan III Tahun 2021.



Untuk Triwulan III tahun 2022 capaian dalam kategori memenuhi ekspektasi dan untuk capaian Triwulan III tahun 2021 masuk dalam kategori kurang.

Keberhasilan capaian Triwulan III tahun 2022 dalam kategori memenuhi ekspektasi disebabkan:

- Koordinasi dengan Criminal Justice Sistem untuk proses penyidikan dan pemberkasan cukup baik, baik di Korwas PPNS Polda DIY, di Kejaksaan Tinggi DIY, maupun di PN Sleman, PN Kota Yogyakarta dan PN Bantul sehingga berkas perkara di tahun 2022 : 2 (dua) perkara sudah Tahap 2 dan 1 (satu) perkara masih dalam proses pemberkasan untuk melengkapi Tahap I. dan 1 (satu) perkara sudah tahap 1

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

1. Adanya kegiatan coffee morning dengan lintas sektor, sehingga memperkuat koordinasi dan sinergisme antar lintas sektor dan Criminal justice Sistem
2. Kegiatan patroli siber yang ditindaklanjuti dengan pendalaman pengawasan daring oleh petugas yang kompeten terhadap akun yang diduga menjual produk obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat dan dilanjutkan dengan verifikasi di lapangan terhadap akun yang dicurigai.
3. Bimbingan Teknis Peningkatan kompetensi petugas terhadap pengawasan obat dan makanan di ranah siber dengan nara sumber dari Direktorat Siber dan Korwas Polda DIY

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III

No	Rekomendasi TW II	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Memperluas jejaring sehingga bisa lebih banyak mendapatkan informasi pelanggaran di bidang obat dan makanan	Cofee morning dengan BNNK Bantul 25 Agt 2022	Penggalangan dukungan stakeholder dalam rangka pencegahan kejahatan obat dan makanan Criminal Jusice Sistem untuk ppns BBPOM Yogyakarta dan lintas sektor serta penyidik kepolisian di wilayah DIY	Minggu I November 2022 Minggu ke 2 Nopember 2022
2	Meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanakan kegiatan intelijen, penyidikan dan pemberkasan	Bimtek Penyelidikan di ranah siber Obat dan makanan tgl 22 dan 23 September 2022	Bimtek Penanganan Perkara bagi PPNS	Minggu ke 2 Nopember 2022

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah

3. Mengintensifkan kegiatan intelijen untuk mendapatkan perkara.
4. Memaksimalkan Informan untuk mengumpulkan informasi tentang pelanggaran di bidang obat dan makanan
5. Mengintensifkan pengawasan daring untuk mendapatkan kasus pelanggaran obat dan makanan yang diedarkan secara online
6. Meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanakan kegiatan intelijen, penyidikan dan pemberkasan
7. Memperluas jejaring sehingga bisa lebih banyak mendapatkan informasi pelanggaran di bidang obat dan makanan
8. Selalu berkonsultasi dengan Biro Hukum dan Organisasi Badan POM di setiap langkah penyidikan/ pemberkasan, untuk memastikan bahwa langkah PPNS tidak menyalahi aturan (on the track), sehingga meminimalisir untuk di praperadilan.

**SASARAN STRATEGIS 8
TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN DI LINGKUP
BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA YANG OPTIMAL**

Sasaran Strategis 8 didukung dengan 2 (dua) indikator dengan capaian pada table berikut :

Tabel 8. Capaian Kinerja Sasaran kegiatan 8 BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2022

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III	REALISASI TW III 2022	%CAPAIAN	KRITERIA	Kesimpulan Efektifitas
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang Optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	-	
	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	-	

IKK.8.1 Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta

Definisi Operasional

- a. Berdasarkan PermenPANRB No 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, Inspektorat Utama selaku Penanggung Jawab Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Unit Kerja dan BB/BPOM.
- b. Zona Integritas yang selanjutnya disingkat ZI adalah instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya telah berkomitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.
- c. Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan baik, yang telah memenuhi Sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit serta mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

- d. Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu unit kerja/satuan kerja yang telah berhasil melaksanakan reformasi birokrasi dengan sangat baik, dengan telah memenuhi sebagian besar kriteria proses perbaikan pada komponen pengungkit untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.
- e. Tabel rincian bobot **komponen pengungkit**:
- 1) Manajemen Perubahan : bobot 8%
 - 2) Penataan Tatalaksana : bobot 7%
 - 3) Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 10%
 - 4) Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
 - 5) Penguatan Pengawasan : bobot 15%
 - 6) Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%
- f. Tabel rincian bobot **komponen penilaian hasil**
- 1) Nilai Survey Persepsi Korupsi : 15%
 - 2) Persentase temuan hasil pemeriksaan : 5%
 - 3) Nilai persepsi kualitas pelayanan (survey ekseternal) : 15%

Cara Perhitungan Indikator

Indeks RB diperoleh dari hasil penilaian TPI atas implementasi Pembangunan ZI melalui pemenuhan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pelaksanaan Zona Integritas (PMPZI). Hasil penilaian TPI akan dituangkan dalam Laporan Hasil Evaluasi (LHE).

Tabel 8.1.1 Capaian Indikator Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW III 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian
Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-



Pada tahun 2022 untuk indikator Indeks RB BBPOM di Yogyakarta, frekuensi target dan capaian dihitung tahunan.

Table 8.1.2 Capaian Indikator Kinerja Triwulan III Tahun 2022 Dibandingkan Dengan Target Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian terhadap Target Tahun 2022
Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	86,50	91,72	106,03

Indikator Indeks RB BBPOM di Yogyakarta meskipun target ditetapkan pada akhir tahun, namun pada triwulan III ini telah terbit Laporan Hasil Evaluasi (LHE) hasil evaluasi PMPZI oleh TPI dengan nilai total 91,72 jika dibandingkan dengan target tahun 2022 86,50 maka persentase capaiannya adalah 106,03 dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi**

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Hal-hal yang telah dilakukan dalam pembangunan Zona Integritas BBPOM di Yogyakarta adalah :

- a. Membangun komitmen antara pimpinan dan pegawai dalam membangun Zona Integritas secara konsisten.
- b. Melengkapi unsur-unsur Zona Integritas pada unsur pengungkit.
- c. Melakukan survey terkait pelayanan publik dan persepsi anti korupsi.
- d. Melakukan survey integritas jabatan dan survey integritas organisasi
- e. Mengembangkan inovasi dalam upaya perbaikan pelayanan publik yaitu aplikasi Hitung Informasi Nilai Gizi (ING), Aplikasi tersebut mendapat apresiasi dari Direktorat Registrasi Pangan Olahan (Direktorat RPO), serta direncanakan akan dilakukan replikasi oleh Direktorat RPO terhadap aplikasi ING tersebut untuk dapat digunakan diseluruh Indonesia.
- f. Dilakukan *benchmarking* atau studi tiru terhadap implementasi ZI BBPOM di Yogyakarta kepada UPT lain di lingkungan BPOM dan instansi eksternal.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada 2022 telah dilakukan beberapa kegiatan yang mendukung percepatan implementasi Reformasi Birokrasi BBPOM di Yogyakarta, antara lain:

1. Melakukan perubahan anggota tim ZI agar agar lebih meningkatkan kinerja.



2. Melakukan kegiatan Sinau Bareng / *Benchmarking* yang dimotori oleh Agen Perubahan BBPOM di Yogyakarta
3. Membuat inovasi untuk meningkatkan pelayanan publik, antara lain: aplikasi Tamuku, aplikasi SiLakda, Ngopi Selow, aplikasi New Kulinerku Oke, aplikasi Hitung ING, E-PSB. Maupun inovasi untuk pelayanan internal, yaitu : aplikasi E-Office, aplikasi SiMANJA.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Terus meningkatkan pemenuhan sarana pelayanan publik yang merupakan tindak lanjut dari saran/masukan pelanggan yang ditulis pada papan PARIS.

IKK.8.2 Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta

Definisi Operasional

- a. Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.
- b. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.
- c. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 4 komponen penilaian antara lain: (1) Perencanaan Kinerja, (2) Pengukuran Kinerja, (3) Pelaporan Kinerja, (4) Evaluasi Internal.

d. Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

Komponen	Sub- Komponen			Total Bobot
	Sub-Komponen 1 Keberadaan (20%)	Sub-Komponen 2 Kualitas (30%)	Sub-Komponen 3 Pemanfaatan (50%)	
Perencanaan Kinerja	4,8	7,2	12	24
Pengukuran Kinerja	4,8	7,2	12	24
Pelaporan Kinerja	2,4	3,6	6	12
Evaluasi Akuntabilitas Kinerja	4	6	10	20
Capaian Kinerja				20
Nilai Akuntabilitas Kinerja				100

Cara Perhitungan Indikator

Penjumlahan 5 komponen penilaian evaluasi AKIP.

Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

Nilai Pemenuhan terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
>90 - 100	AA	Sangat Memuaskan
>80 - 90	A	Memuaskan
>70 - 80	BB	Sangat Baik
>60 - 70	B	Baik
>50 - 60	CC	Cukup Memadai
>30 - 50	C	Kurang
>0 - 30	D	Sangat Kurang



Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta dihitung pertahun, rincian capaian indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 17. Capaian Indikator Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW III 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian
Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-

Pada tahun 2022 untuk indikator Indeks RB BBPOM di Yogyakarta, frekuensi target dan capaian dihitung tahunan.

Table 8.1.2 Capaian Indikator Kinerja Triwulan III Tahun 2022 dibandingkan dengan Target Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian terhadap Target Tahun 2022
Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	86,10	-	-

**SASARAN STRATEGIS 9
TERWUJUDNYA SDM BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA
YANG BERKINERJA OPTIMAL**

Sasaran Strategis 9 didukung dengan 1 (satu) Indikator dengan capaian pada tabel berikut :

Tabel 18. Capaian Kinerja Sasaran Strategis 9 BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2022

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III 2022	REALISASI TW 2022	% CAPAIAN	KRITERIA	Kesimpulan Efektifitas
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-	-	

IKK.9.1 Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta

Definisi Operasional

- a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
- b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.
- c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu: 1) Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai 2) Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan 3) Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS 4) Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami
- d. Catatan: Form Survei disiapkan oleh Biro Umum dan SDM.



Cara Perhitungan Indikator

Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN).

Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :

- a. kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen);
- b. kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen);
- c. kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); dan
- d. disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen).

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- a. Nilai 91 - 100 berkategori Sangat Tinggi;
- b. Nilai 81 - 90 berkategori Tinggi; b. Nilai 71 - 80 berkategori Sedang;
- c. Nilai 61 - 70 berkategori Rendah; dan
- d. Nilai 0 – 60 berkategori Sangat Rendah.

Tabel 19. Capaian Indikator Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW III 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	-	-	-

Pada tahun 2022 Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta, target dan capaian dihitung tahunan, sehingga tidak ada target dan belum ada realisasi pada triwulan III.

Table 8.1.2 Capaian Indikator Kinerja Triwulan III Tahun 2022 dibandingkan dengan Target Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian terhadap Target Tahun 2022
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	85,80	-	-



Capaian Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta pada triwulan III belum ada, sehingga belum dapat dibandingkan dengan target tahun 2022.

Pada tahun 2022 untuk mencapai target kinerja di atas dilakukan :

1. Meningkatkan kualifikasi pendidikan ASN BBPOM di Yogyakarta dari jenjang pendidikan D3 kejenjang pendidikan S1
2. Melakukan diklat bagi jabatan fungsional tertentu.

SASARAN STRATEGIS 10
MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI
PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Sasaran Strategis 10 didukung dengan 2 (dua) Indikator dengan capaian berikut :

Table 10. Capaian Kinerja Sasaran Strategis 10 BBPOM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2022

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III 2022	REALISASI TW III 2022	%CAPAIAN	KRITERIA	Kesimpulan Efektifitas
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84,00	-	-	-	
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2,25	2,125	94,44	Belum memenuhi ekspektasi	Kurang Efektif

IKK.10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Yang dimaksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya laboratorium untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium, atau yang juga disebut dengan Standar kemampuan Laboratorium (SKL). Adapun cara perhitungannya diperoleh berdasarkan nilai assesmen yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (P3OMN).

Pada akhir bulan September 2022 telah dilakukan self assesmen dan sampai sekarang masih dalam proses verifikasi oleh P3OMN untuk capaian SKL TW III

Table 200. Capaian Indikator Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Pembilang		Penyebut		Target TW III	Realisasi TW III - 2022	% Capaian
	Definisi	Realisasi	Definisi	Realisasi			
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Realisasi pemenuhan standar GLP, yang meliputi: Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Lab, Standar Kompetensi Lab	-	Standar Ruang Lingkup, Standar Alat lab, Standar Kompetensi personil Lab	-	-	-	-

IKK.10.2 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal

Definisi Operasional

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC
 - a. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - b. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - c. BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
 - d. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
 - e. Terdapat data dan informasi dalam sistem BOC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
 - a) UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
 - b) Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)

2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:

- a. Balai : email, sharing folder, dashboard BOC, Berita Aktual pada Subsite Balai
- b. Pusat : email dan dashboard BOC
- c. Loka : email, dashboard BOC

Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Cara Perhitungan Indikator

Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional Kriteria yang digunakan adalah:

Nilai	Kriteria
2,26 – 3	Optimal
1,51 – 2,25	Cukup
0,76 – 1,5	Kurang Optimal
0 – 0,75	Sangat Kurang

Tabel 21. Capaian Indikator Kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target TW III 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2,25	2,125	94,44

Pada tahun 2022 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta pada tahun 2022 frekuensi target dimulai dari B03 sampai dengan B12 secara flat. Realisasi triwulan III sebesar 2,125 jika dibandingkan dengan target triwulan III maka capaiannya adalah 94,44% kriteria belum memenuhi ekspektasi sehingga dinyatakan kurang efektif.

Table 8.1.2 Capaian Indikator Kinerja Triwulan III Tahun 2022 dibandingkan dengan Target Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian terhadap Target Tahun 2022
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2,25	2,125	94,44



Realisasi triwulan III sebesar 2,125 jika dibandingkan dengan target tahun 2022 maka capaiannya adalah 94,44% kriteria belum memenuhi ekspektasi sehingga dinyatakan kurang efektif.

Table 22. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan III Tahun 2022 dibandingkan dengan capaian Triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Capaian TW III Tahun 2022	Capaian TW III Tahun 2021
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	2,125	1,15

Bila dibandingkan dengan capaian di periode yang sama pada tahun 2021, capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal mengalami kenaikan dari sebesar 0,975

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Kegagalan capaian realisasi ini disebabkan :

1. Belum konsistennya pemutakhiran data kinerja pada sistem BOC, dikarenakan adanya updating aplikasi BOC
2. Belum optimalnya pemanfaatan system informasi BPOM antara lain pemanfaatan email individu.

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

1. Melakukan Monev penginputan SIPT setiap bulan
2. Meningkatkan akses email pegawai
3. Uplod berita actual
4. Menjadwalkan membuka BOC untuk user pimpinan setiap hari jumat

**SASARAN STRATEGIS 11
TERKELOLANYA KEUANGAN BBPOM DI YOGYAKARTA SECARA
AKUNTABEL**

Sasaran Strategis 11 didukung dengan 1 (satu) Indikator dengan capaian berikut :

Table 23. Capaian Kinerja Sasaran Strategi 11 BBPOM di Yogyakarta Tahun 2022

SASARAN STRATEGI	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III 2022	REALISASI TW 2022	% CAPAIAN	KRITERIA	KETERANGAN
Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	82,50	82,27	99,27	BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI	KURANG EFEKTIF

IKK.11.1 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta

Tahun 2022 triwulan III dari target 82,50 realisasi 82,27 dengan capaian 99,27% (BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI). Realisasi 82,27 berasal dari nilai EKA sebesar 73,03 pada Monev DJA dan nilai IKPA 96,12 dengan perhitungan $(73,03 \times 60\%) + (96,12 \times 40\%)$. Capaian Nilai Kinerja Anggaran triwulan III tahun 2022 dengan hasil BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI sehingga perlu ditingkatkan agar target pada akhir tahun dapat tercapai.

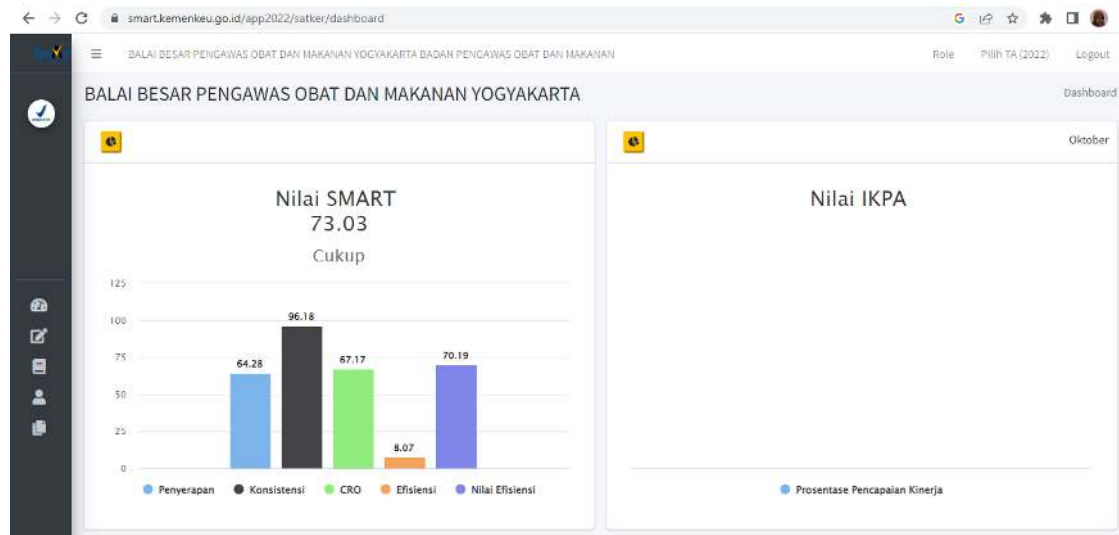
Table 24. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan III Tahun 2022

Indikator Kinerja	Definisi	Perhitungan	Target TW III 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	$(\text{Nilai EKA} \times 60\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 40\%)$	$(73,03 \times 60\%) + (96,12 \times 40\%)$	82,50	82,27	99,27

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)

Nilai EKA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 4 indikator yaitu Realisasi anggaran, Konsistensi RPD awal, Konsistensi RPD akhir, Capaian keluaran kegiatan, dan Efisiensi.

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) BBPOM di Yogyakarta Triwulan III tahun 2022 tersedia pada aplikasi Money Smart DJA, terlihat pada gambar berikut :



Gambar Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) Triwulan III Tahun 2022

Dilihat dari nilai EKA penyerapan anggaran memperoleh nilai 64,28 konsistensi terhadap perencanaan 96,18 CRO sebesar 67,17 dengan tingkat efisiensi 8,07 sehingga nilai efisiensi sebesar 70,19. Dilihat dari unsur penilaian diatas dapat terlihat bahwa antara capaian CRO atau capaian rincian output (67,17) lebih tinggi dari capaian penyerapan anggaran (64,28) sehingga dapat disimpulkan bahwa telah efisien.

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Nilai IKPA merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Indikator pembentuk IKPA, antara lain : revisi DIPA, deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran, belanja kontraktual, penyelesaian tagihan, pengelolaan UP dan TUP, dispensasi SPM, serta capaian output.



Untuk pencapaian nilai IKPA pada triwulan III tahun 2022 ini sebesar 96,12 pada gambar dibawah ini :



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : SEPTEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	030	063	432778	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	Nilai	100.00	83.66	89.46	100.00	100.00	98.58	100.00	100.00	96.12	100%	96.12
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	8.37	17.89	10.00	10.00	9.86	5.00	25.00			
					Nilai Aspek	91.83		97.61			100.00					

Disclaimer:
 Sesuai Perdirjen Perbendaharaan PER-5/IPB/2022, Indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

Gambar Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Triwulan III Tahun 2022

Dilihat dari nilai IKPA yang dicapai untuk penyerapan Anggaran perlu adanya peningkatan sehingga dapat sesuai dengan target. Target capaian realisasi anggaran Triwulan III untuk belanja pegawai sebesar 75%, belanja barang 70% dan belanja modal 70%. Untuk Triwulan III realisasi anggaran BBPOM di Yogyakarta belanja pegawai 72.30%, belanja barang 56.47% dan belanja modal sebesar 62.44%. Dilihat dari capaian realisasi tersebut apabila dibandingkan dengan realisasi triwulan sebelumnya sudah banyak kenaikan tetapi apabila dibandingkan dengan target yang harus dicapai masih perlu peningkatan.

Table 25. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan III Tahun 2022 dibandingkan dengan target tahun 2022

Indikator Kinerja	Target Tahun 2022	Realisasi TW III 2022	% Capaian terhadap Target Tahun 2022
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	93,50	82,27	87,99



Capaian sampai dengan Triwulan III jika dibandingkan dengan target tahun 2022 masih perlu peningkatan agar pada akhir tahun target dapat terpenuhi.

Table 26. Capaian Indikator Kinerja Nilai Kinerja Triwulan III Tahun 2022 dibandingkan dengan capaian Triwulan III tahun 2021

Indikator Kinerja	Capaian TW III Tahun 2022	Capaian TW III Tahun 2021
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	82,27	83,34

Apabila dibandingkan dengan capaian Triwulan III Tahun 2021 ada penurunan hal ini dikarenakan nilai EKA dan Nilai IKPA lebih baik pada Triwulan III tahun 2021 yaitu untuk nilai EKA sebesar 74,26 dan nilai IKPA 96,96.

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi Nilai Kinerja Anggaran Triwulan III tahun 2022 disebabkan :

1. Revisi DIPA sesuai dengan jadwal dihitung berdasarkan frekuensi revisi DIPA yang dilakukan dalam satu triwulan. Triwulan III telah dilakukan revisi DIPA sebanyak 3 kali yaitu 1 kali revisi update halaman III DIPA dan 1 kali revisi buka blokir untuk penambahan anggaran gaji dan penambahan pagu gaji serta Revisi anggaran Tomasyang dialihkan ke Balai lain dan penambahan pagu biaya listrik, untuk revisi POK dilakukan sebanyak 4 kali;
2. Data kontraktual disampaikan tepat waktu, sampai dengan Triwulan III ada 29 kontrak pengadaan;
3. Sampai dengan Triwulan III ada 38 penyelesaian tagian yang disampaikan tepat waktu;
4. Tidak adanya dispensasi SPM;
5. Capaian output dari semua Rincian Output sudah terkonfirmasi semua dengan nilai antara 66,24 – 100.

Kegagalan capaian realisasi ini disebabkan :

1. Walaupun telah dilakukan update halaman III DIPA secara tepat waktu tetapi ada deviasi antara halaman III dengan realisasi yang ada. Nilai IKPA Deviasi Halaman III DIPA memperhitungkan rata-rata deviasi antara realisasi anggaran dengan RPD setiap bulan. Triwulan III nilai deviasinya 83,66


2. Penyerapan Anggaran Dihitung berdasarkan rata-rata rasio antara persentase penyerapan anggaran atas pagu DIPA terhadap target penyerapan anggaran setiap triwulan. Dibandingkan dengan target penyerapan anggaran masih dibawah target yang harus dicapai
3. Pengelolaan UP dan TUP dilakukan tepat waktu, batas waktu pertanggungjawaban UP ke KPPN /pengajuan Penggantian Uang Persediaan (GUP) adalah paling lambat satu bulan sejak SP2D UPnya dengan jumlah GUP minimal 50% UPnya Dihitung berdasarkan rasio ketepatan waktu pertanggungjawaban UP Tunai dan TUP Tunai terhadap seluruh pertanggungjawaban UP Tunai dan TUP Tunai. Karena bersifat kumulatif dan ada keterlambatan penyampaian GTUP yang terlambat.

Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan pencapaian kinerja :

1. Dilakukan optimalisasi anggaran terhadap kegiatan yang tidak dilaksanakan
2. Untuk pengadaan yang barang telah datang segera dapat dilakukan pembayaran
3. Mengajukan TUP agar pelaksanaan proses pembayaran dapat berjalan lebih lancar dan cepat
4. Pembayaran untuk pengadaan dibawah 20 juta atau pembayaran perjalanan dinas untuk pembelian tiket atau penginapan menggunakan KKP sehingga mempercepat realisasi
5. Capaian output untuk rincian output yang masih kurang dari 75% agar segera dilakukan pelaksanaan kegiatan sehingga target volume rincian output tercapai

Matrik Tindak Lanjut Rekomendasi Triwulan III

No	Rekomendasi TW II	Tindak Lanjut		
		Selesai*	Belum**	
			Rencana Aksi	Timeline
1.	Dilakukan pemetaan terhadap sisa anggaran yang ada terhadap kegiatan yang akan dilakukan dan melakukan revisi apabila diperlukan terhadap anggaran	Telah dilakukan revisi optimalisasi		



	<p>dan kegiatan yang belum dan akan dilakukan;</p> <p>2. Melakukan penyesuaian rencana kegiatan dan realisasi anggarannya dengan mengajukan revisi halaman III DIPA secara tepat waktu.</p> <p>3. Mengajukan TUP untuk kegiatan yang akan dilakukan dan untuk pelaksanaan pengadaan barang dan jasa terutama dibawah nilai 20 juta menggunakan KKP sehingga mempercepat realisasi;</p> <p>4. Meningkatkan kualitas data capaian output melalui by Sistem Aplikasi Monev DJA dan Aplikasi SAKTI yang dikonfirmasi oleh KPPN dengan mendorong perbaikan kinerja melalui pemantauan dan pengawasan secara on-line. Serta dengan mendorong pemanfaatan hasil evaluasi Capaian Output untuk peningkatan kualitas kebijakan perencanaan dan penganggaran melalui restrukturisasi output agar lebih terukur. Serta melekatkan penyampaian data capaian output pada proses bisnis pelaksanaan anggaran untuk menelaraskan penyerapan anggaran dengan kinerja pencapaian outputnya</p>	<p>Telah dilakukan update halaman III DIPA</p> <p>Pembayaran pengadaan dibawah 20 juta dan perjalanan menggunakan KKP</p> <p>Diantara 21 RO semua capaian diatas target PCRO yaitu 66,04</p>		
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/mempertahankan capaian kinerja di atas adalah :

5. Melakukan optimalisasi anggaran
6. Melakukan kegiatan brancmarking ke Balai untuk meningkatkan wawasan terkait pengelolaan anggaran, SAKIP, IT, Arsip, Pengadaan dan yang menunjang pencapaian output

3.2. REALISASI ANGGARAN

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022 jumlah anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta DIPA awal sebesar Rp. 40.612.643.000,- (Empat puluh juta enam ratus dua belas juta enam ratus empat puluh tiga ribu rupiah), dan DIPA terakhir sebanyak Rp.40.841.606,- karena adanya revisi penambahan anggaran untuk gaji dan listrik dan adanya pengurangan kegiatan KIE TOMAS. Dari total anggaran tersebut, pada triwulan III tahun 2022 terealisasi sebesar Rp. 25.974.713.964,- (Dua puluh lima milyar sembilan ratus tujuh puluh empat juta tujuh ratus tiga belas ribu sembilan ratus enam puluh empat rupiah) atau 63,60%.



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA

PAGU DAN REALISASI BELANJA

Bulan : 01 s.d. 09 Tanggal : 01-01-2022 s.d. 30-09-2022

No	BA-Satker	Nama Satker	KPPN	Ket	Jenis Belanja									Total
					Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	Bansos	Lain-lain	Transfer	
1	063-432778	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	030	PAGU	16.330.000,000	19.048.824,000	5.462.782,000	0	0	0	0	0	0	40.841.606,000
				REALISASI	11.807.150,355	10.756.714,903	3.410.848,706	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	25.974.713,964
				PERSENTASE	(72,30%)	(56,47%)	(62,44%)							(63,60%)
				SISA	4.522.849,645	8.292.109,097	2.051.933,294	0	0	0	0	0	0	14.866.892,036
TOTAL				PAGU	16.330.000,000	19.048.824,000	5.462.782,000	0	0	0	0	0	0	40.841.606,000
				REALISASI	11.807.150,355	10.756.714,903	3.410.848,706	(0,00%)	(0,00%)	(0,00%)	(0,00%)	(0,00%)	(0,00%)	25.974.713,964
				PERSENTASE	(72,30%)	(56,47%)	(62,44%)							(63,60%)
				SISA	4.522.849,645	8.292.109,097	2.051.933,294	0	0	0	0	0	0	14.866.892,036

Gambar. Realisasi Anggaran Belanja Triwulan III Tahun 2022

Realisasi apabila dibandingkan dengan target Triwulan III masih belum tercapai :

- Belanja Pegawai target 75% realisasi 72,30%
- Belanja Barang target 70% realisasi 56,47%
- Belanja Modal target 70% realisasi 62,44%

Dilihat dari hasil tersebut terlihat bahwa target belum tercapai, hal ini dikarenakan selain masih adanya anggaran yang diblokir sebesar Rp.3.520.409.000,- dan pada triwulan III beberapa kegiatan yang awalnya dijadwalkan luring dialihkan menjadi daring, pengadaan belanja barang masih dalam proses pembayaran.

Untuk pengadaan modal ada yang masuk ke dalam blokir, pengadaan sarana prasarana dan pengadaan alat pengolah data selain yang dalam blokir hanya tinggal pengadaan 4 unit dan dalam proses bayar bulan Oktober. Untuk pengadaan alat laboratorium masih dalam proses pembayaran diperkirakan pada bulan Oktober dan awal Nopember.

Upaya yang telah dilakukan BBPOM di Yogyakarta untuk memperbaiki/ meningkatkan realisasi anggaran antara lain :

1. Pelaksanaan rapat progresif bulanan money realisasi anggaran.
2. Mengoptimalkan sisa anggaran kegiatan atau pengadaan barang dan jasa dengan melakukan revisi DIPA atau POK
3. Mempercepat proses pengadaan barang dan jasa

3.3. ANALISIS EFISIENSI

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/ lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).



Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ capaian output}}{\% \text{ capaian input}}$$

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1.

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ ketidak efisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut

$$TE = \frac{(IE - SE)}{SE}$$

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan BBPOM di Yogyakarta pada Triwulan II Tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel. Tingkat Efisiensi Kegiatan Triwulan III Tahun 2022

No	Program/ Kegiatan/ Output	TE	KATEGORI
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	1,87	Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	0,52	Efisien
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	0,26	Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1,22	Efisien
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	0,61	Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0,98	Efisien
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	3,41	Efisien
8	Layanan Umum	0,25	Efisien
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0,24	Efisien
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	0,87	Efisien
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0,59	Efisien
12	Desa Pangan Aman	0,24	Efisien
13	Pasar aman dari bahan berbahaya	0,19	Efisien
14	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	0,36	Efisien
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0,38	Efisien
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	0,23	Efisien
17	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	0,68	Efisien
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0,79	Efisien
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0,45	Efisien
20	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0,00	Efisien
21	Layanan Perkantoran	0,04	Efisien



Balai Besar POM di Yogyakarta melaksanakan 21 kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan. Pada Triwulan III Tahun 2022 nilai tingkat efisiensi dari 21 kegiatan semuanya EFISIEN. Dengan Nilai Tingkat Efisiensi antara 0,00 (Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice) hingga 3,41 (Perangkat pengolah data dan komunikasi).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber dana/ anggaran yang terbatas BBPOM di Yogyakarta mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Dan Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan :

Keberhasilan capaian realisasi Tingkat Efisiensi Triwulan III tahun 2022 disebabkan karena realisasi output dan realisasi kinerja dapat tercapai dengan baik.

Beberapa kendala yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian indikator tersebut adalah :

1. Beberapa kegiatan dan pengadaan sebagian tidak sesuai dengan rencana
2. Beberapa realisasi output bertahap sehingga dapat teralisasi apabil semua tahapan telah tercapai (tercapai pada triwulan IV)
3. Ada output yang beberapa kegiatannya menyesuaikan dengan jadwal kegiatan dari pusat

Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Melakukan Monitoring evaluasi anggaran dan kinerja secara rutin
2. Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa terutama dibawah nilai 20 juta menggunakan KKP sehingga mempercepat realisasi.
3. Melakukan pelaksanaan kegiatan tepat waktu sesuai dengan perencanaan

BAB IV PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

BBPOM di Yogyakarta telah menyusun Rencana Strategis 2020-2024, Tahun 2022 merupakan tahun ketiga periode renstra 2020-2024. Diawali dengan tersusunnya Rencana Kinerja tahunan yang memuat sasaran kegiatan, indikator dan target kinerja tahunan. Dan ini menjadi acuan penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) BBPOM di Yogyakarta Tahun Anggaran 2022 yang memuat 11 Sasaran Kegiatan dan 29 Indikator Kinerja Kegiatan.

Dari hasil Sasaran kegiatan yang dapat diukur capaiannya sebagai berikut :

- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis pertama sebesar 89,74% dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi, hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Yogyakarta dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah D.I.Yogyakarta pada Triwulan III tahun 2022 belum optimal
- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis ketiga sebesar 102,06% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, hal ini menunjukkan bahwa BBPOM di Yogyakarta kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan meningkat
- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis keempat sebesar 101,30 dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Yogyakarta dalam meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BBPOM di Yogyakarta
- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kelima sebesar 115,23 dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan bahwa efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta meningkat
- Capaian indikator pada Sasaran Strategis keenam sebesar 109,66 dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, hal ini menunjukkan keberhasilan pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta secara efektif.



- Capaian indikator pada Sasaran Strategis ketujuh sebesar 105,98 dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi, hal ini menunjukkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta meningkat
- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kesepuluh sebesar 94,44 dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan belum kuatnya laboratorium dan pengelolaan data dan informasi di BBPOM di Yogyakarta
- Capaian Indikator pada Sasaran Strategis kesebelas sebesar 99,72 dengan kriteria Belum Memenuhi Ekspektasi, menunjukkan pengelolaan keuangan di BBPOM di Yogyakarta belum efektif dan efisien.

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022 jumlah anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta DIPA awal sebesar Rp. 40.612.643.000,- (Empat puluh juta enam ratus dua belas juta enam ratus empat puluh tiga ribu rupiah), dan DIPA terakhir sebanyak Rp.40.841.606,- karena adanya revisi penambahan anggaran untuk gaji dan listrik dan adanya pengurangan kegiatan KIE TOMAS. Dari total anggaran tersebut, pada triwulan III tahun 2022 terealisasi sebesar Rp. 25.974.713.964,- (Dua puluh lima milyar sembilan ratus tujuh puluh empat juta tujuh ratus tiga belas ribu sembilan ratus enam puluh empat rupiah) atau 63,60%.

BBPOM di Yogyakarta berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus untuk meningkatkan kinerja pada setiap tahun sehingga sasaran strategis dapat tercapai sesuai dengan target pada RENSTRA.

Nilai Kinerja Organisasi berdasarkan perspektif *Balance Score Card*. Nilai sasaran program untuk tiap perspektif sebesar 100,34% yang terdiri dari Nilai Kinerja Perspektif Stakeholder/Customer (95,90%); Nilai Kinerja Perspektif Internal Process (108,04%); dan Nilai Kinerja Perspektif Learning and Growth (97,08%).

Secara garis besar sasaran strategis yang dirumuskan dalam Rencana Kinerja Triwulan III Tahun 2022 dan Perjanjian Kinerja 2022 dapat dicapai.

4.2. SARAN

1. Dari semua indikator kinerja yang telah ada capaiannya masih terdapat indikator yang capaiannya tidak memenuhi ekspektasi yaitu “Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat” sehingga perlu segera ditindaklanjuti dengan mengusulkan revisi target pada periode RENSTRA berikutnya karena untuk indikator ini telah selesai pelaksanaannya di Triwulan ke III.

LAMPIRAN

1. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Yogyakarta
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Dewi Prawitasari, Apt, M.Kes
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Yogyakarta, 17 Desember 2021

Pihak Pertama



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Dra. Dewi Prawitasari, Apt, M.Kes

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BBPOM di Yogyakarta

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82
2	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87.7
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80.45
4	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.51
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	86.5
7	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	86.1

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
8	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.8
9	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
11	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.5
12	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.8
13	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	63
14	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	21
15	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
17	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81

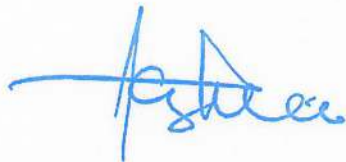
No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
18	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
19	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79
20	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85
21	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.5
22	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
23	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.6
24	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
25	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96
26	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
27	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
28	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
29	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

Kegiatan :
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

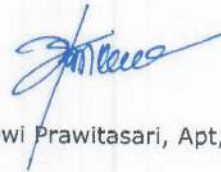
Anggaran :
Rp.
40,612,643,000.00

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Yogyakarta, 17 Desember 2021
Pihak Pertama



♀ Dra. Dewi Prawitasari, Apt, M.Kes



2. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	90.5	379.438.280, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	214.209.900, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88.6	88.6	88.6	88.6	88.6	88.6	88.6	88.6	88.6	88.6	88.6	88.6	408.674.720, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	217.938.100, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	96	30.682.000, 00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												82	325.659.000, 00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												87.7	551.392.300, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												80.45	63.400.000, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												90	173.599.000, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	368.295.520, 00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	157.957.020, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	218.073.000,00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	75.582.160,00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	79	256.843.000,00
15.	Indeks Pelayanan Publik UPT												4.55	95.747.000,00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	7	7	7	7	50	50	70	70	70	77	77	77	108.944.000,00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	1.762.694.000,00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman			20%	25%	25%	40%	50%	50%	65%	65%	100	63	643.510.000,00
19.	Jumlah desa pangan aman			20	20	27	40	45	50	60	70	100	21	893.361.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	10	15	20	35	45	55	65	75	85	90	100	731.140.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2	10	15	20	35	45	55	65	75	85	90	100	344.800.000,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	9	9	9	24	24	24	43	43	43	85	85	85	1.059.949.000,00
23.	Indeks RB UPT												86.5	215.312.000,00
24.	Nilai AKIP UPT												86.1	211.360.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												85.8	246.161.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												84	9.040.280.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	409.900.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	20	30	40	50	60	68.7	70	75	82.5	85	90	93.5	21.303.672.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			25	35	35	40	60	65	65	85	100	3	104.069.000,00
Total													40.612.643.000,00	

Yogyakarta, 31 Mei 2022

Kepala Balai-Besar POM di Yogyakarta



Dra. Trikoranti Mustikawati, Apt.



3. RENCANA KINERJA TAHUN 2022



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561038, Telp./Fax. (0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274) 552250

e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA
NOMOR B-PR.04.02.14A.14A5.12.21.2164 TAHUN 2021
TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA
TAHUN 2022

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta pada tahun 2022 serta tindak lanjut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2022;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2022;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);

8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN 2022.
- Kesatu** : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta Tahun 2022 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua** : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2022.



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561038, Telp./Fax. (0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274) 552250

e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website : www.pom.go.id

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal dan berlaku surut sejak tanggal 6 Oktober 2021.

Ditetapkan di Yogyakarta

pada tanggal 20 Desember 2021

KEPALA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI YOGYAKARTA

D³ (DEWI PRAWITASARI)

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

NOMOR B-PR.04.02.14A.14A5.12.21.2164 TAHUN 2021

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA TAHUN 2022

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI YOGYAKARTA TAHUN 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90,5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,6
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,7
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80,45
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90



BADAN POM



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561038, Telp./Fax. (0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274) 552250

e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website : www.pom.go.id

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	81
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79
		Indeks Pelayanan Publik	4,55
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	77
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	63		
Jumlah desa pangan aman	21		
Jumlah pasar aman berbasis komunitas	3		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	85



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561038, Telp./Fax. (0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274) 552250

BADAN POM

e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website : www.pom.go.id

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	86,5
		Nilai AKIP UPT	86,1
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85,8
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93,5

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA



(DEWI PRAWITASARI)

4. CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Pembilang	Penyebut	Target 2022	Target TW III	Realisasi s.d bulan				
						TW III				
						Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1 Persentase Obat yang memenuhi syarat	Jumlah Sampel random MS s.d bulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, OT, Obat kuasi, SK, Kosmetik	Total Sampel random yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n	90,50	90,50	1019	1267	80,43	88,87	88,87
	2 Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Jumlah Sampel random MS s.d bulan n	Total Sampel random yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n	82,00	82,00	492	597	82,41	100,50	100,50
	3 Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Jumlah Sampel Targeted MS s.d bulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, OT, Obat kuasi, SK, Kosmetik	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d Bulan n	88,60	88,60	364	464	78,45	88,54	88,54



SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Pembilang	Penyebut	Target 2022	Target TW III	Realisasi s.d bulan					
						TW III					
						Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	
	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Jumlah Sampel Targeted MS s.d bulan n	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s.d Bulan n	88,00	88,00	95	116	81,90	93,06	93,06
	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Jumlah Sampel pangan fortifikasi MS s.d bulan n	Total Sampel pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji s,d bulan n	96,00	96,00	97	130	74,62	77,72	77,72
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	Hasil Survei oleh PRKOM	82,00						



SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Pembilang	Penyebut	Target 2022	Target TW III	Realisasi s.d bulan				
						TW III				
						Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Hasil Survei oleh PRKOM	87,70					
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Hasil Survei oleh PRKOM	80,45					
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Hasil survei kepuasan masyarakat oleh Inspektorat Utama	90,00	90,00		91,85	102,06	102,06



SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Pembilang	Penyebut	Target 2022	Target TW III	Realisasi s.d bulan					
						TW III					
						Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomen dasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	rata2 (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain + % rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d bulan n	91,00	91,00	397	406	97,78	107,45	107,45



SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Pembilang	Penyebut	Target 2022	Target TW III	Realisasi s.d bulan				
						TW III				
						Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	rata2 (% keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor) s.d bulan n					75,48	93,19	93,19
	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d bulan n	100,00	100,00	441	441	100,00	100,00	100,00
	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d bulan n	70,00	70,00	110	171	64,33	91,90	91,90



SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Pembilang	Penyebut	Target 2022	Target TW III	Realisasi s.d bulan					
						TW III					
						Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	
	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d bulan n	Jmh sarana distribusi OM yang diperiksa s.d bulan n	79,00	79,00	415	569	72,93	92,32	92,32
	15	Indeks Pelayanan Publik	Hasil penilaian kinerja oleh Tim		4,51	4,51			4,96	109,98	109,98
	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	B01-B11 : isi progres capaian tahun n B12: rata2 (% UMKM OT yang MS + % UMKM Kos yang MS + % UMKM OT yang MS) s.d bulan n		77,00	70,00			80	114,29	80,00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro Hukor	93,80	93,80			93,59	99,78	99,78
		18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jml sekolah kriteria Sekolah dengan PJAS Aman	63,00	65,00			80	123,08	80,00
		19	Jumlah desa pangan aman	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah desa baru yang menerima intervensi tahun n	21,00	60,00			69	115,00	69,00



SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Pembilang	Penyebut	Target 2022	Target TW III	Realisasi s.d bulan															
						TW III															
						Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n											
		20	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah pasar yang diintervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas tahun n											3,00	65,00			80	123,08	80,00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	(Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar) s.d bulan n	(Jumlah target sampel Obat yang diperiksa + Jumlah target sampel Obat yang diuji) s.d bulan n	100,00	75,00			81,53	108,71	81,53									
		22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	(Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar) s.d bulan n	(Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + Jumlah target sampel makanan yang diuji) s.d bulan n	100,00	75,00			82,96	110,61	82,96									



SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Pembilang	Penyebut	Target 2022	Target TW III	Realisasi s.d bulan					
						TW III					
						Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Perhitungan capaian s.d bulan n berdasarkan template perkara terlampir, Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over,	85,00	43,00			45,57	105,98	53,61
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	24	Indeks RB UPT	Hasil indeks RB dari Ittama	86,50						
		25	Nilai AKIP UPT	Hasil nilai AKIP dari Ittama	86,10						
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Hasil Evaluasi dari Biro Umum dan SDM UPT	85,80						
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	84,00						
		28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	hasil assesment oleh Pusdatin	2,25	2,25			2,125	94,44	94,44



SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	Pembilang	Penyebut	Target 2022	Target TW III	Realisasi s.d bulan					
						TW III					
						Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n	
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	Nilai Kinerja Anggaran BPOM = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)	93,50	82,50			82,27	99,72	87,99

5. PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN

No	Program/ Kegiatan/ Output	Indikator kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	Input : Dana	Rp.	354.902.000	88.338.060	24,89
		Output : Jumlah Laboratorium sesuai GLP	Laboratorium	14	10	71,43
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	Input : Dana	Rp.	518.203.000	328.719.950	63,43
		Output : Jumlah Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan	Laporan	455	439	96,48
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	Input : Dana	Rp.	108.944.000	71.728.000	65,84
		Output : Jumlah Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan	Keputusan	29	24	82,76
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	Input : Dana	Rp.	1.062.337.000	348.605.732	32,81
		Output : Jumlah Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	Laporan	1	0,73	73,00
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	Input : Dana	Rp.	171.692.000	91.968.400	53,57
		Output : Jumlah Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	Laporan	36	31	86,11
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Input : Dana	Rp.	1.042.402.000	485.537.706	46,58
		Output : Jumlah Layanan Publikasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan	Layanan	1	0,92	92,00
7	Perangkat pengolahan data dan komunikasi	Input : Dana	Rp.	435.100.000	97.781.000	22,47
		Output : Jumlah Alat Laboratorium yang sesuai GLP	Paket	1	0,99	99,00
8	Layanan Umum	Input : Dana	Rp.	798.263.000	471.852.673	59,11
		Output : Jumlah Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan	Paket	1	0,74	74,00

No	Program/ Kegiatan/ Output	Indikator kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Input : Dana	Rp.	4.300.000.000	2.325.994.492	54,09
		Output : Jumlah Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan	Paket	1	0,67	67,00
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	Input : Dana	Rp.	705.047.000	269.276.871	38,19
		Output : Jumlah Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan	Perkara	7	5,00	71,43
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Input : Dana	Rp.	643.510.000	323.505.760	50,27
		Output : Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Sekolah	63	80%	80,00
12	Desa Pangan Aman	Input : Dana	Rp.	893.361.000	503.975.958	56,41
		Output : Jumlah Desa Pangan Aman	Desa	21	70%	70,00
13	Pasar aman dari bahan berbahaya	Input : Dana	Rp.	104.069.000	70.171.000	67,43
		Output : Jumlah Pasar aman dari bahan berbahaya	Pasar	3	80%	80,00
14	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	Input : Dana	Rp.	2.032.040.000	986.251.275	4,54
		Output : Jumlah orang yang dilakukan KIE	Orang	5950	3.941	66,24
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Input : Dana	Rp.	760.358.000	457.819.355	60,21
		Output : Jumlah Sampel makanan yang Diperiksa	Sampel	1043	864	82,84
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	Input : Dana	Rp.	1.519.253.000	1.048.432.412	69,01
		Output : Jumlah Sampel obat yang di periksa	Sampel	2268	1.930	85,10
17	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	Input : Dana	Rp.	47.272.000	30.800.091	65,16
		Output : Jumlah Sampel fortifikasi yang di periksa	Sarana Produksi	119	130	109,24

No	Program/ Kegiatan/ Output	Indikator kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian (%)
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Input : Dana	Rp.	282.553.000	121.758.358	43,09
		Output : Jumlah Sarana Produksi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	Sarana Distribusi	220	170	77,27
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	Input : Dana	Rp.	1.044.754.000	575.601.211	55,09
		Output : Jumlah Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	Layanan	710	568	80,00
20	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	Input : Dana	Rp.	4.740.280.000	2.977.583.000	62,81
		Output : Jumlah Alat Laboratorium yang sesuai GLP	Layanan	1	0,63	63,00
21	Layanan Perkantoran	Input : Dana	Rp.	19.803.303.000	14.299.012.660	72,21
		Output : Jumlah Layanan Perkantoran	Layanan	1	0,75	75,00

6. PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA KEGIATAN

No	Program/ Kegiatan/ Output	Rata-rata % Capaian Target		IE	SE	TE	KATEGORI
		INPUT	OUTPUT				
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	24,89	71,43	2,87	1	1,87	Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	63,43	96,48	1,52	1	0,52	Efisien
3	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	65,84	82,76	1,26	1	0,26	Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	32,81	73,00	2,22	1	1,22	Efisien
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	53,57	86,11	1,61	1	0,61	Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	46,58	92,00	1,98	1	0,98	Efisien
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	22,47	99,00	4,41	1	3,41	Efisien
8	Layanan Umum	59,11	74,00	1,25	1	0,25	Efisien
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	54,09	67,00	1,24	1	0,24	Efisien
10	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di BBPOM di Yogyakarta	38,19	71,43	1,87	1	0,87	Efisien
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	50,27	80,00	1,59	1	0,59	Efisien
12	Desa Pangan Aman	56,41	70,00	1,24	1	0,24	Efisien
13	Pasar aman dari bahan berbahaya	67,43	80,00	1,19	1	0,19	Efisien
14	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	48,54	66,24	1,36	1	0,36	Efisien
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	60,21	82,84	1,38	1	0,38	Efisien
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	69,01	85,10	1,23	1	0,23	Efisien
17	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	65,16	109,24	1,68	1	0,68	Efisien
18	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	43,09	77,27	1,79	1	0,79	Efisien
19	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	55,09	80,00	1,45	1	0,45	Efisien
20	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	62,81	63,00	1,00	1	0,00	Efisien
21	Layanan Perkantoran	72,21	75,00	1,04	1	0,04	Efisien



7. LAMPIRAN REALISASI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

a. RHPK Pengujian Obat, OT, Kosmetik, Suplemen Kesehatan

No		Jenis Produk	Metode Sampling	Target 1 tabun sesuai pedoman sampling	s.d Juli										s.d Agustus										s.d September											
No					Jumlah sampling	TMK	TMK Label / Peنادا	Jumlah sampel masu	Jumlah Sampel yang	Kesimpulan Akhir	Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diper	Jumlah sampling	TMK	TMK Label / Peنادا	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Kesimpulan Akhir	Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diper	Jumlah sampling	TMK	TMK Label / Peنادا	Jumlah sampel masu	Jumlah Sampel yang	Kesimpulan Akhir (Hasil)	Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Jumlah Sampel Diper					
					MS	TMS*	MS	TMS*	MS	TMS*	MS	TMS*	MS	TMS*	MS	TMS*	MS	TMS*	MS	TMS*	MS	TMS*	MS	TMS*	MS	TMS*	MS	TMS*	MS	TMS*						
1	Obat	Targeted	126	38	0	0	6	38	79	72	7	7	19	79	104	0	0	7	104	89	81	8	8	15	89	110	0	0	8	110	104	93	11	11	6	104
			126	38	0	0	6	38	79	72	7	7	19	79	104	0	0	7	104	89	81	8	8	15	89	110	0	0	8	110	104	93	11	11	6	104
			TOTAL	644	426	0	0	22	426	349	326	23	23	77	349	488	0	0	29	488	395	367	28	28	33	395	548	0	0	31	548	503	462	41	41	45
2	Obat Tradisional	Random	340	223	0	0	58	223	184	129	55	55	39	184	247	0	0	63	247	222	159	63	63	25	222	286	0	0	68	286	249	176	73	73	37	249
			340	223	0	0	58	223	184	129	55	55	39	184	247	0	0	63	247	222	159	63	63	25	222	286	0	0	68	286	249	176	73	73	37	249
			TOTAL	146	103	0	0	30	103	87	57	30	30	16	87	112	0	0	32	112	103	65	38	38	9	103	127	0	0	32	127	113	69	44	44	14
3	Obat Kuszi	Targeted	22	2	0	0	1	2	0	0	0	2	0	7	0	0	5	7	2	1	1	1	5	2	12	0	0	5	12	7	2	5	5	5	7	
			22	2	0	0	1	2	0	0	0	2	0	7	0	0	5	7	2	1	1	1	5	2	12	0	0	5	12	7	2	5	5	5	7	
			TOTAL	10	4	0	0	0	4	0	0	0	4	0	4	0	0	4	4	4	0	0	0	0	4	8	0	0	0	8	4	2	2	2	4	4
4	Suplemen Kesehatan	Random	31	63	0	0	10	63	53	41	12	12	10	53	69	0	0	10	69	63	49	14	14	6	63	83	0	0	11	83	69	55	14	14	14	69
			31	63	0	0	10	63	53	41	12	12	10	53	69	0	0	10	69	63	49	14	14	6	63	83	0	0	11	83	69	55	14	14	14	69
			TOTAL	39	25	0	0	1	25	19	15	4	4	6	19	28	0	0	1	28	25	21	4	4	3	25	33	0	0	1	33	28	24	4	4	5
5	Kosmetik	Random	680	465	0	0	117	465	404	282	122	122	61	404	533	0	0	118	533	460	336	124	124	73	460	585	0	0	120	585	543	417	126	126	42	543
			680	465	0	0	117	465	404	282	122	122	61	404	533	0	0	118	533	460	336	124	124	73	460	585	0	0	120	585	543	417	126	126	42	543
			TOTAL	232	176	0	0	38	176	145	115	30	30	31	145	204	0	0	44	204	176	143	33	33	28	176	234	0	0	45	234	215	176	39	39	19
6	Rokok	Targeted	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	4	0	0	0	0	0	4	0	4	0	0	0	4	0	0	0	0	4	0
			4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	4	0	0	0	0	0	4	0	4	0	0	0	4	0	0	0	4	0	
			TOTAL	1651	1081	0	0	202	1081	911	706	205	205	170	911	1240	0	0	218	1240	1033	831	222	222	187	1033	1404	0	0	227	1404	1267	1019	248	248	137
TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK	Random	Targeted	617	406	0	0	75	406	330	253	71	71	76	330	456	0	0	84	456	397	314	83	83	59	397	516	0	0	86	516	464	364	100	100	52	464
			2268	1487	0	0	277	1487	1241	965	276	276	246	1241	1636	0	0	302	1636	1430	1145	305	305	246	1430	1920	0	0	313	1920	1731	1383	348	348	189	1731
			TOTAL	2268	1487	0	0	277	1487	1241	965	276	276	246	1241	1636	0	0	302	1636	1430	1145	305	305	246	1430	1920	0	0	313	1920	1731	1383	348	348	189

A. Capaian RAPK BB Balai POM

1. pengujian (ind 1-5)

2. TL hasil pengawasan

3. sarprod

4. sa ...

c. RHPK Tindak Lanjut Hasil Pengawasan

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR POM di YOGYAKARTA												
B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan												
No	Keputusan/rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Juli			s.d Agustus			s.d September		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Yogyakarta	33	36		41	48		56	58	
		TOTAL		33	36	91,67	41	48	85,42	56	58	96,55
		Obat Tradisional/Obat Bahan Alam	Yogyakarta	9	10		10	12		18	14	
		TOTAL		9	10	90,00	10	12	83,33	18	14	128,57
		Suplemen Kesehatan	Yogyakarta	0	0		0	0		0	0	
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Yogyakarta	6	5		8	6		11	10	
		TOTAL		6	5	120,00	8	6	133,33	11	10	110,00
		Pangan	Yogyakarta	15	14		25	24		40	35	
		TOTAL		15	14	107,14	25	24	104,17	40	35	114,29
		Yogyakarta	63	65	96,92	84	90	93,33	125	117	106,84	
		Total	63	65	96,92	84	90	93,33	125	117	106,84	
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Yogyakarta	0	0		0	0		0	0	
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Obat Tradisional/Obat Bahan Alam	Yogyakarta	0	0		1	2		0	0	
		TOTAL		0	0	0	1	2	50,00	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Yogyakarta	0	0		0	0		0	0	
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Yogyakarta	0	0		0	0		0	0	
		TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Pangan	Yogyakarta	8	22		11	27		14	32	
		TOTAL		8	22	36,36	11	27	40,74	14	32	43,75
		Yogyakarta	8	22	36,36	12	29	41,38	14	32	43,75	
		Total	8	22	36,36	12	29	41,38	14	32	43,75	
TOTAL			Yogyakarta	71	87	66,64	96	119	67,36	139	149	75,29

d. RHPK Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN BALAI BESAR POM di YOGYAKARTA													
No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	s.d Juli			s.d Agustus			s.d September		
					Jumlah sarana yang diperiksa	M K	TM K	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Yogyakarta	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
	TOTAL		1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Industri Bahan Baku Obat	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel)	Yogyakarta	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	TOTAL		7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	Yogyakarta	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
	TOTAL		1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Yogyakarta	40	17	13	4	9	14	5	9	16	6	10
	TOTAL		40	17	13	4	9	14	5	9	16	6	10
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Yogyakarta	5	3	1	0	1	2	0	2	2	0	2
	TOTAL		5	3	1	0	1	2	0	2	2	0	2
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kuasi	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Industri Kosmetik	Yogyakarta	25	20	9	5	4	10	6	4	14	10	4
	TOTAL		25	20	9	5	4	10	6	4	14	10	4
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Industri Pangan	Yogyakarta	90	90	53	45	8	66	58	8	74	65	9
	TOTAL		90	90	53	45	8	66	58	8	74	65	9
14	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Yogyakarta	3470	86	48	22	26	56	25	31	65	29	36
	TOTAL		3470	86	48	22	26	56	25	31	65	29	36
	Yogyakarta		3639	218	124	76	48	148	94	54	171	110	61
	TOTAL		3639	218	124	76	48	148	94	54	171	110	61



e. RHPK Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan

PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN													
BALAI BESAR POM di YOGYAKARTA													
No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	s.d Juli			s.d Agustus			s.d September		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Yogyakarta	43	22	12	10	2	14	12	2	17	14	3
			TOTAL	22	12	10	2	14	12	2	17	14	3
2	Apotek	Yogyakarta	624	30	55	32	23	65	40	25	72	42	30
			TOTAL	30	55	32	23	65	40	25	72	42	30
3	Toko Obat	Yogyakarta	44	20	9	5	4	10	6	4	14	10	4
			TOTAL	20	9	5	4	10	6	4	14	10	4
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi	Yogyakarta	6	6	4	3	1	5	4	1	5	4	1
			TOTAL	6	4	3	1	5	4	1	5	4	1
5	Rumah Sakit (RS)	Yogyakarta	80	51	27	20	7	34	24	10	41	28	13
			TOTAL	51	27	20	7	34	24	10	41	28	13
6	Puskemas	Yogyakarta	121	52	33	33	0	39	39	0	43	43	0
			TOTAL	52	33	33	0	39	39	0	43	43	0
7	Klinik	Yogyakarta	200	46	24	22	2	30	28	2	35	32	3
			TOTAL	46	24	22	2	30	28	2	35	32	3
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Yogyakarta	58	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Yogyakarta	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Yogyakarta	130	110	34	15	19	43	18	25	55	29	26
			TOTAL	110	34	15	19	43	18	25	55	29	26
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Yogyakarta	20	16	7	7	0	16	16	0	16	16	0
			TOTAL	16	7	7	0	16	16	0	16	16	0
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Yogyakarta	473	120	54	41	13	74	58	16	82	66	16
			TOTAL	120	54	41	13	74	58	16	82	66	16
13	Klinik Kecantikan	Yogyakarta	0	0	11	11	0	13	13	0	15	15	0
			TOTAL	0	11	11	0	13	13	0	15	15	0
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Yogyakarta	1048	187	125	80	45	151	101	50	174	116	58
			TOTAL	187	125	80	45	151	101	50	174	116	58
	Yogyakarta		2920	720	395	279	116	434	353	135	563	415	154
	TOTAL		2920	720	395	279	116	434	353	135	563	415	154

f. RHPK Pendampingan UMKM

PENDAMPINGAN UMKM														
BALAI BESAR POM di YOGYAKARTA														
UPT	Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s.d. tahun N	S. d Bulan (KUMULATIF)					
									Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
YOGYAKARTA	Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari	2	2	10	10	10			
		2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi	20%	30%	Maret-April			20	20	20			
		3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan	40%	70%	Maret-Oktober			20	20	40			
		4	Sertifikasi	20%	90%	September-			10	10	20			
		5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan			0	0				
	Total Progres								60	60	90	0	0	0
	Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik	10%	10%	Januari	2	2	10	10	10			
		2	Bim.Tek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor	40%	50%	Februari-Maret			40	40	40			
		3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-November			10	20	30			
		4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	10%	100%	November			0	0				
	Total Progres								60	70	80	0	0	0
	Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret	25	25	10	10	10			
		2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei			20	20	20			
		3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-September			20	30	30			
		4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-November			10	10	10			
5		Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember	0			0					
Total Progres								60	70	70	0	0	0	
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi							29	29	60,00	66,67	80,00	0,00	0,00	0,00



g. RHPK Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah yang Aman

SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) YANG AMAN																
BALAI BESAR POM di YOGYAKARTA																
No	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)											
					s.d Januari	s.d Februari	s.d Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	s.d Oktober		
21	1 Adokasi Lintas Sektor keamanan	20,00	23	63	0,00	0,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00		
	2 Sosialisasi keamanan pangan	10,00			0,00	0,00	0,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	
	3 Bimbingan teknis keamanan	15,00			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	
	4 Pemberian Paket Edukasi/Produk	10,00			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	
	5 Monitoring Pemberdayaan Kader	15,00			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	13,00	15,00	15,00	15,00	
	- Pembentukan Tim Keamanan															
	- Intervensi Keamanan Pangan															
	6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	20,00			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00
7 Pengawasan	10,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00			
Total skor (Tahun N)		100,00	23	63	0,00	0,00	20,00	30,00	30,00	45,00	55,00	68,00	80,00	80,00		

h. RHPK Desa Pangan Aman

DESA PANGAN AMAN																
BALAI BESAR POM di YOGYAKARTA																
No	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA) (%)										
						Januari	s.d Februari	sd Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September		
21	1 Advokasi Kelembagaan Desa	20,00	Januari-April	7	21	0,00	0,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00		
	2 Pengadaan gimmick, rapid test,	5,00	TW1-TW2			0,00	0,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	
	3 Pelatihan Kader Keamanan	15,00	April-Juli			0,00	0,00	0,00	0,00	5,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	
	4 Bimtek Komunitas	15,00	Mei-Oktober			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	8,00	8,00	15,00	15,00	15,00	
	5 Fasilitas Keamanan Pangan	10,00	Juni-November			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	4,00	5,00	7,00	7,00	
	6 Intensifikasi Pengawasan	10,00	Mei-Oktober- Post Nove			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	4,00	5,00	7,00	7,00	
	7 Monitoring dan Evaluasi	10,00	November-Desember			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	8 Lomba Desa Pangan Aman	5,00	Desember			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	9 Pengawalan	10,00	Juni-Desember			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Total		100,00		7	21	0,00	0,00	25,00	25,00	30,00	48,00	56,00	65,00	69,00		



i. Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS															
BALAI BESAR POM di YOGYAKARTA															
No	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)									
						Januari	s.d Februari	sd Maret	s.d April	s.d Mei	s.d Juni	s.d Juli	s.d Agustus	s.d September	
21	1 Advokasi	20,00	Januari-April	1	3	0,00	0,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	
	2 Survei Pasar	5,00	Januari-April			0,00	0,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
	3 Bimtek Pengelola Pasar	15,00	April-Mei			0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	4 Sampling dan Pengujian Tahap 1	15,00	April-Mei			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00
	5 Penyuluhan	10,00	Juni-Juli			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00
	6 Kampanye	10,00	Juni-Juli			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	10,00	10,00	10,00	10,00
	7 Sampling dan Pengujian Tahap 2	15,00	September- Oktober			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	5,00
	8 Lomba	10,00	Februari-Oktober			0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Total		100,00		1	3	0,00	0,00	25,00	25,00	40,00	65,00	75,00	75,00	80,00	

j. RHPK Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

SAMPel OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR																					
BALAI BESAR POM di YOGYAKARTA																					
No	s.d Juli							s.d Agustus							s.d September						
	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
11	2268	1487	Benar	2268	1279	Benar	60,98	2268	1696	Benar	2268	1508	Benar	70,63	2268	1920	Benar	2268	1778	Benar	81,53

k. RHPK Sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

SAMPel MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR BALAI BESAR POM di YOGYAKARTA																						
No	UPT	s. d Juli							s. d Agustus							s. d September						
		Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%	Target sampel Makanan yang diperiksa 1 tahun	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar	Verifikasi	Sampel Makanan yang masuk Laboratorium	Sampel Makanan yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
21	Yogyakarta	1162	721	Benar	1162	603	Benar	56,97	1162	862	Benar	1162	717	Benar	67,94	1162	997	Benar	1162	931	Benar	82,96



1. RHPK Persentase Perkara

UPT	Takapana	S.D. JULI										S.D. AGUSTUS										S.D. SEPTEMBER													
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	
		Perkara tahun Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan	Perkara Carry Over								Perkara tahun	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan	Perkara Carry Over								Perkara tahun	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan	Perkara Carry Over								Perkara tahun
YOGYAKARTA	SPDP	7	1	0	1,00	0,15	15,00%	83,13%	37,50%	31,17	7	1	2	1,00	0,15	15,00%	61,46%	62,50%	38,41	7	1	1	1,00	0,15	15,00%	72,92%	62,50%	45,57							
	Takap			1	0	1,00	0,33	0,4	40,00%				0	0	0,50	0,20	0,4	23,33%				1	0	0,75	0,20	0,4	31,67%								
	P21			0	0	0,50	0,33	0,3	18,75%				1	0	0,50	0,20	0,3	17,50%				0	0	0,50	0,20	0,3	17,50%								
	Takap			1	1	0,50	0,33	0,15	3,38%				1	1	0,25	0,20	0,15	5,63%				2	1	0,50	0,20	0,15	8,75%								
	Total	7	1	2	1						7	1	4	1						7	1	4	1												
	SPDP		0			0	0,15	0,00%	0,00%	0	0,00		0		0	0,15	0,00%	0,00%	0	0,00				0	0,15	0,00%	0,00%	0	0,00		0	0,00		0	0,00
	Takap					0	0	0,4	0%						0	0	0,4	0%						0	0	0,4	0%								
	P21					0	0	0,3	0%						0	0	0,3	0%						0	0	0,3	0%								
	Takap					0	0	0,15	0%						0	0	0,15	0%						0	0	0,15	0%								
	Total	0	0	0	0					0,00%	0	0,00	0	0	0	0,15	0,00%	0,00%	0	0,00	0	0	0	0	0,15	0,00%	0,00%	0	0,00	0	0,00	0	0,00		
	SPDP		0			0	0,15	0,00%	0,00%	0	0,00		0		0	0,15	0,00%	0,00%	0	0,00				0	0,15	0,00%	0,00%	0	0,00		0	0,00		0	0,00
	Takap					0	0	0,4	0%						0	0	0,4	0%						0	0	0,4	0%								
	P21					0	0	0,3	0%						0	0	0,3	0%						0	0	0,3	0%								
	Takap					0	0	0,15	0%						0	0	0,15	0%						0	0	0,15	0%								
	Total	0	0	0	0					0,00%	0	0,00	0	0	0	0,15	0,00%	0,00%	0	0,00	0	0	0	0	0,15	0,00%	0,00%	0	0,00	0	0,00	0	0,00		
SPDP	7	1	0	1,00	0,15	15,00%	83,13%	37,50%	31,17	7	1	2	1,00	0,15	15,00%	61,46%	62,50%	38,41	7	1	1	1,00	0,15	15,00%	72,92%	62,50%	45,57								
Takap			1	0	1,00	0,33	0,4	40,00%				0	0	0,50	0,20	0,4	23,33%				1	0	0,75	0,20	0,4	31,67%									
P21			0	0	0,50	0,33	0,3	18,75%				1	0	0,50	0,20	0,3	17,50%				0	0	0,50	0,20	0,3	17,50%									
Takap			1	1	0,50	0,33	0,15	3,38%				1	1	0,25	0,20	0,15	5,63%				2	1	0,50	0,20	0,15	8,75%									
Total	7	1	2	1						7	1	4	1						7	1	4	1													

m. RHPK Odeks Efektifitas KIE

LAMPIRAN 2
INDEKS EFEKTIVITAS KIE OBAT DAN MAKANAN BALAI BESAR/BALAI POM
TRIWULAN 3 TAHUN 2022

	Target	Ragam Kegiatan	Pemahaman	Manfaat	Minat	INDEKS EFF KIE	Jumlah Responden	Keterangan
BALAI BESAR/BALAI POM		92,61	94,36	94,78	88,51	93,38	17006	
REGIONAL SUMATERA		93,17	93,89	95,38	89,50	93,74	4827	
Balai Besar POM Aceh	91	93,19	96,77	96,01	91,72	95,21	169	
Balai Besar POM Bandar Lampung	95,9	94,6	90,22	96,45	88,83	93,22	141	
Balai Besar POM Medan	95	92,85	91,33	95,29	90,97	93,2	191	
Balai Besar POM Padang	95,4	92,45	93,13	94,9	90,03	93,33	785	
Balai Besar POM Palembang	95,4	88,51	92,56	90,74	85,91	90,21	243	Nilai Indeks Terendah
Balai Besar POM Pekanbaru	94,4	96,55	96,44	99	95,8	97,49	125	Nilai Indeks Tertinggi
Balai POM Batam	91,8	93,46	92,08	95,86	87,85	93,19	1280	
Balai POM Bengkulu	93,8	94,37	95,46	95,35	90,33	94,42	693	
Balai POM Jambi	95,4	93,72	95,55	94,62	86,81	93,46	669	
Balai POM Pangkal Pinang	93	92,02	95,38	95,53	86,72	93,63	531	
REGIONAL JAWA		91,72	93,97	95,17	89,02	93,44	2375	
Balai Besar POM Bandung	93,8	92,62	93,87	96,07	86,66	93,5	356	
Balai Besar POM Jakarta	94,4	92,97	96,12	95,57	92,45	94,93	457	
Balai Besar POM Semarang	93	90,59	93,74	94,18	87,27	92,52	322	
Balai Besar POM Serang	92,3	90,56	93,58	94,38	88,31	92,74	387	
Balai Besar POM Surabaya	92,92	92,22	92,66	95,02	90,76	93,35	276	
Balai Besar POM Yogyakarta	93,8	91,34	93,86	95,8	88,65	93,59	577	
REGIONAL BALI NUSRA		93,27	94,77	95,30	89,71	93,99	903	
Balai Besar POM Denpasar	96	93,65	94,63	95,63	87,17	93,71	458	
Balai Besar POM Mataram	94,9	93,73	94,51	95,38	91,13	94,24	200	
Balai POM Kupang	94,4	92,43	95,16	94,9	90,82	94,03	245	
REGIONAL KALIMANTAN		92,17	92,99	94,73	86,42	92,56	2890	
Balai Besar POM Banjarmasin	91,8	95,16	99,51	95,75	88,75	95,55	100	

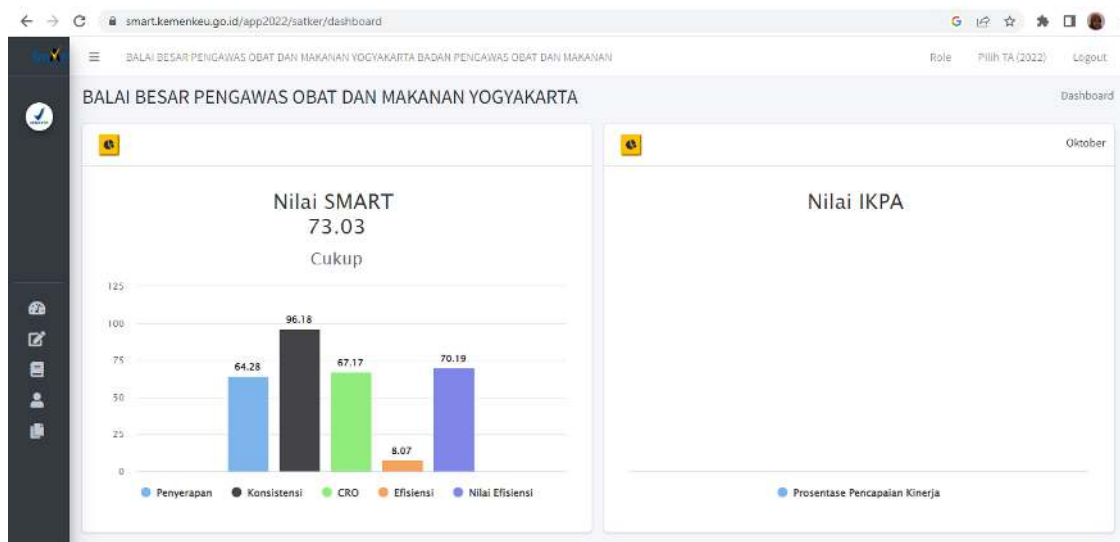
n. Nilai Indeks RB

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
A.	PENGUNGKIT	60,00				
I.	Manajemen Perubahan	8,00	4,00	3,67	7,67	MS
II.	Penataan Tatalaksana	7,00	3,50	3,34	6,84	MS
III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,81	5,00	9,81	MS
IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	4,84	3,55	8,39	MS
V.	Penguatan Pengawasan	15,00	6,84	7,50	14,34	MS
VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	5,00	5,00	10,00	MS
TOTAL PENGUNGKIT					57,04	
B.	HASIL	40,00				
I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50			18,14	

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
	1. Nilai Survey Persepsi Korupsi	17,50			16,89	MS
	2. Capaian Kinerja lebih baik Pelayanan Publik yang Prima	5,00			1,25	TMS
II.	Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP)	17,50			16,54	MS
TOTAL HASIL					34,68	
NILAI PMPZI					91,72	



o. Nilai EKA di SMART DJA





Nilai IKPA



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : SEPTEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	030	063	432778	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	Nilai	100.00	83.66	89.46	100.00	100.00	98.58	100.00	100.00	96.12	100%	96.12
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	8.37	17.89	10.00	10.00	9.86	5.00	25.00			
					Nilai Aspek	91.83		97.61					100.00			

Disclaimer:

Sesuai [Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022](#), indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022